

**ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI DAN ETOS KERJA  
ISLAMI PEDAGANG RANTAU DAN PEDAGANG LOKAL  
DI KELURAHAN TANJUNG ENIM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**OLEH :**

**DEA OKTA RINI**

**NIM: 19681004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dea Okta Rini** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Islam Pedagang Rantau Dan Pedagang Lokal Di Kota Tanjung Enim** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 12 Januari 2024

Pembimbing I



Mega Ihamiwati, M.A  
NIP.19861024201903200

Pembimbing II



Citra Puspa Permata, M.Ak  
NIP.199307102020122004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Okta Rini  
NIM : 19681004  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2024

Peneliti,



Dea Okta Rini

NIM. 19681004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah&ekonomiislam@iaincurup.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 110 /In.34/FS/PP.00.9/02/2024

Nama : Dea Okta Rini  
NIM : 19681004  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau Dan Pedagang Lokal Di Kelurahan Tanjung Enim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Curup Ruang 4

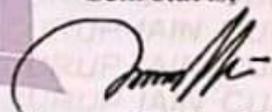
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

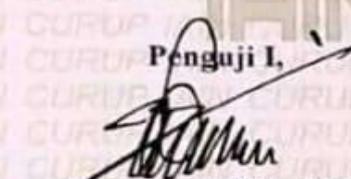
Sekretaris,

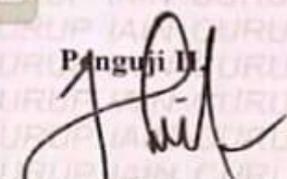
  
Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag  
NIP. 195501111976031002

  
Anwar Hakim, M.H  
NIP. 199210172020121003

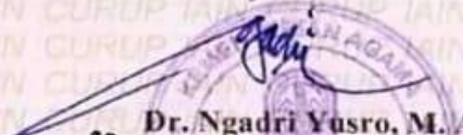
Penguji I,

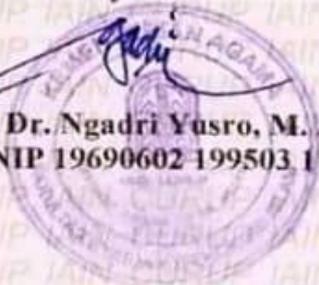
Penguji II,

  
Rahman Arifin, M.E  
NIP 198812212019031009

  
Pekriyadi, S.E., M.M  
NIP. 198702012020121003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

  
Dr. Ngadri Yusro, M. Ag  
NIP 19690602 199503 1 001



## SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

### A. Konson Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	Dhammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	ditulis ditulis	a <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	u <i>furu</i>

## F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القناس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Subhanallah walhamdulillah wa laa'ilaaha illallah wallahu Akbar.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana berkat limpahan rahmat serta hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Judul pada skripsi ini yaitu **“Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau Dan Pedagang Lokal Di Kelurahan Tanjung Enim”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kendala lainnya, maka dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, nasehat, arahan, perhatian, serta semangat dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Kepada keluarga yang tersayang yakni kedua orang tuaku, Alm.Bapak Sukemi dan Ibu Ratina, serta kedua saudari kandungku yang selalu memberikan dukungan, semangat serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
5. Andriko, M.E Sy selaku penasihat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik peneliti.
6. Mega Ilhamiwati, M.A dan Citra Puspa Permata, M.Ak selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup khususnya di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.

9. Kepala kantor UPTO Pasar dan pedagang lapak malam Tanjung Enim, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Studi Ekonomi Syariah angkatan 2019
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 11 Januari 2024

Peneliti,

Dea Okta Rini  
NIM. 19681004

## **MOTTO**

**“Janganlah Engkau Bersedih Sesungguhnya Allah Bersama Kita”**

**(QS. At-Taubah 40)**

**“Kesedihan tidak akan hilang selamanya, jangan terlalu memikirkan yang sudah lalu dan yang akan datang. Ada pepatah, Kemarin adalah sejarah, besok adalah misteri, hari ini adalah anugerah, jadi jalanilah yang ada sekarang”**

**“Kesakitan hari ini adalah kebahagiaan yang bakal di dapat nantinya”**

***(Dea Okta Rini)***

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur peneliti sembahkan kepada Allah SWT yang Maha Esa, yang mana berkat limpahan rahmat cinta, dan kasih sayang-Mu yang senantiasa memberikan kekuatan, dan membekali ilmu serta memperkenalkan arti perjuangan dan pantang putus asa dari kegagalan dan keterlambatan kepada peneliti, hingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan walau masih dengan banyak kekurangan. Peneliti persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Untuk kedua orang tua terhebat dalam hidup peneliti, yang terus menasehati, mengingatkan, menyanyangi dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kedua sosok pahlawan yang sangat berjasa dalam hidup peneliti yakni Alm.Bapak Sukemi yang selalu ada untuk peneliti, walaupun sekarang sudah tidak ada lagi didunia tapi bagi peneliti tetap selalu ada di hati, berjuang demi keluarganya, mencukupi segala kebutuhan kami tanpa kenal lelah, terima kasih banyak atas pengorbanan selama ini yang dikasih kepada kami dan telah menjadi panutan terbaik bagi putri-putrimu dan Sosok Ibu Ratina yang tak kalah memberikan semangat-semangat kepada peneliti, doa terbaik agar peneliti dapat terus bertahan dan berjuang. Untuk kedua pahlawan tersebut peneliti persembahkan semua ini untukmu.
2. Untuk kedua saudari perempuan peneliti, yaitu Mbak Destia Sumanti yang terbaik selalu mengingatkan dan menyanyangi. Mbak Delvi Ratna Tika dengan seadanya berbicara tapi sebenarnya hatinya peduli dan perhatian. Untuk Kakak ipar dan sekeluarga yang selalu mendukung baik secara materil maupun moril. Peneliti terima kasih banyak tanpa kalian peneliti tidak akan kuat dan bertahan seperti sekarang ini.
3. Untuk teman-teman peneliti yang selalu memberikan, semangat, dan rasa percaya kepada peneliti: Vemi, Denara, Kiki, Nanda, dan Andri sebagai tempat *sharing*, dan segala hal dalam berproses hingga sampai akhir ini.
4. Terakhir, teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja sama sampai sejauh ini dan bertahan sampai saat ini.

# **ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI DAN ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG RANTAU DAN PEDAGANG LOKAL DI KELURAHAN TANJUNG ENIM**

## **Abstrak**

Motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Etos Kerja menekankan bahwa pekerjaan yang baik merupakan salah satu sumber kebahagiaan dan prestasi. Kerja keras dianggap sebagai kebajikan sehingga seorang pedagang yang melakukan pekerjaannya dengan kerja keras dan semangat yang tinggi maka besar kemungkinan hidupnya akan maju, sebaliknya jika seorang karyawan tidak bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya maka besar kemungkinan hidupnya akan mengalami kegagalan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil: observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 12 Pro dengan proses analisis data secara empat tahap yaitu: import data, coding data, visualisasi data, dan ekstrak data.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan motivasi dan etos kerja pada pedagang rantau pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim. Tingkat motivasi pedagang rantau dan pedagang lokal tinggi sama-sama mempunyai dorongan dalam berdagang, mencantumkan tanggung jawab, dan kebutuhan keluarga. Tingkat etos kerja yang tinggi pada pedagang rantau sehingga pedagang rantau memiliki sikap dan perilaku bekerja dengan penuh keyakinan dan ikhtiar dalam berdagang.

**Kata Kunci:** *Motivasi Kerja, Etos Kerja, Pedagang*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	20
C. Rumusan Masalah .....	20
D. Tujuan Penelitian .....	20
E. Manfaat Penelitian .....	20
F. Kajian Literatur .....	22
G. Definisi Operasional .....	26
H. Metodologi Penelitian .....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>32</b>

A. Landasan Teori .....	32
1. Perbandingan .....	32
2. Motivasi Dalam Ekonomi Islam.....	33
3. Etos Kerja Dalam Ekonomi Islam .....	41
B. Kerangka Pemikiran .....	48
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Profil Kota Tanjung Enim.....	49
1. Sejarah Kota Tanjung Enim .....	49
2. Keadaan Geografis Kota Tanjung Enim .....	53
B. Mata Pencarian Kota Tanjung Enim.....	56
C. Keadaan Umum Pasar Tanjung Enim.....	56
D. Struktur Organisasi UPT Kantor Pasar.....	58
E. Tugas dan Fungsi.....	59
<b>BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Data Penelitian .....	61
B. Temuan Penelitian .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Uji Nvivo .....	69
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	48
Gambar3.1 Struktur Organisasi UPTO .....	58
Gambar 5.1 Project Nvivo.....	70
Gambar 5.2 Penyajian Data Dalam Nvivo .....	71
Gambar 5.3 Kode Dan Tema Nvivo .....	71
Gambar 5.4 Objek Kata Dalam Wawancara ( <i>word cloud</i> ) .....	73
Gambar 5.5 <i>Mind Map</i> Hasil Penelitian.....	74
Gambar 5.6 <i>Project Map</i> Asal Daerah.....	76
Gambar5.7 <i>Project Map</i> Mulai Tahun Berdagang .....	76
Gambar 5.8 <i>Project Map</i> Sudah Berapa Lama Berdagang .....	77
Gambar 5.9 <i>Project Map</i> Alasan Pindah Jualan.....	78
Gambar 5.10 <i>Project Map</i> Dorongan Melakukan Usaha.....	79
Gambar 5.11 <i>Project Map</i> Harapan Berdagang .....	80
Gambar 5.12 <i>Project Map</i> Kepuasan Dalam Berdagang .....	81
Gambar 5.13 <i>Project Map</i> Cara Berdagang .....	82
Gambar 5.14 <i>Project Map</i> Cara Berdagang .....	83
Gambar 5.15 <i>Project Map</i> Cara Berdagang .....	84
Gambar 1.16 <i>Project Map</i> Jam Buka Berdagang .....	85
Gambar 1.17 <i>Project Map</i> Jiwa Kewirausahaan .....	86
Gambar 1.18 <i>Project Map</i> Pengaruh Berdagang.....	88
Gambar 1.19 <i>Hirarki Chart</i> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal Di kota Tanjung Enim.....	15
Tabel 1.2 Data Kependudukan Daerah Tanjung Enim .....	16
Tabel 1.3 Jenis Pekerjaan Masyarakat Tanjung Enim .....	17
Tabel 4.1 Nama Keseluruhan Informan.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pedagang merupakan manusia yang berjuang untuk hidup mandiri tanpa ada yang bantu menghidupi keluarganya. Pedagang berada dalam sistem ekonomi, sehingga tidak mudah membuat negara semena-mena, misalnya membebaskan persaingan, persaingan yang tidak baik antara pedagang tradisional dan pedagang modern. Jika kondisi ini tidak dikendalikan, kemungkinan akan menimbulkan kerawanan sosial yaitu, pengangguran pedagang, pengemis yang memicu kriminalitas. Dengan kehadiran banyak pedagang terbentuk adanya pasar.<sup>1</sup> Perdagangan sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat mendarat dengan sendirinya yang berarti ibadah. Di samping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan keadaan nyata. Ekonomi Islam memang lebih menekankan keadaan yang nyata ini dibandingkan dengan hanya gambaran. Penekanan khusus kepada perdagangan tersebut tercermin misalnya pada sebuah hadist Nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan di antaranya adalah perdagangan.<sup>2</sup>

Islam juga menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif.

Namun demikian, tidak semua usaha perdagangan dibolehkan, dan banyak

---

<sup>1</sup> Beni Dwi Komara, Heri Cahyo Bagus Setiawan, dan Aries Kurniawan, "Jalan Terjal Umkm dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global," *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 3 (31 Juli 2020): hal 342, <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>.

<sup>2</sup> Jusmaliani, *Bisnis berbasis syariah* (Bumi Aksara, 2014), hal 22-23.

darinya yang tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya. Secara jelas, ajaran Islam melarang orang memakan harta yang didapat secara tidak benar, atau secara tidak halal, dan salah satu cara yang dibenarkan atau dihalalkan adalah dengan perdagangan.<sup>3</sup>

Dalam Qs.An-Nisa Ayat 29, menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya :

*“Janganlah kamu sekalian memakan hartamu yang kau peroleh dari sesama kamu dengan jalan yang tidak benar, kecuali dengan jalan perdagangan (dengan cara yang dibenarkan oleh agama).*

Pada surat ini menjelaskan bahwa Allah SWT juga melarang untuk mendapat kekayaan dengan unsur zalim kepada orang lain. Contoh dari tindakan memperoleh harta secara batil, yaitu seperti mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, hingga suap-menyuap. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan pada ayat tersebut, manusia diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Tetapi, jangan sampai kegiatan itu berujung menjerumuskan diri karena melanggar perintah-perintah Allah.<sup>4</sup>

Berdasarkan dalam etika bisnis, etika merupakan seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, jujur dan bohong. Etika ini untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan

<sup>3</sup> Zul Rachmat dkk., *Manajemen Syariah* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal 45.

<sup>4</sup> Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34),” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (31 Desember 2018): hal 244-245, <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1162>.

aktivitas bisnis yakni menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, etika bisnis adalah tuntutan nasehat manusia dan tidak bisa ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak bisa adil dan tidak bermoral. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu.<sup>5</sup> Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya. Seorang muslim dituntut imannya untuk menjadi orang yang bertakwa dan bermoral amanah, berilmu, cerdas, hemat, rajin, tekun, dan bertekad bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya terdapat Hadist yang menjelaskan tentang bisnis, yakni:

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التَّجَارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا، وَإِذَا انْتُمِنُوا لَمْ يَخُونُوا، وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يُخْلِفُوا، وَإِذَا اشْتَرَوْا لَمْ يَدْمُوا، وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يُطْرُوا، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطُوا، وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ يُعْسِرُوا

Artinya :

*“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkari, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat*

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasan Putri Imam Asrofi, Rahmad Hakim, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Lita Monalysa, Rino Febrianno Boer, Nur Hikmah, Siti Mariam, R. Santoso, Wahdan Arum Inawati, Nailin Nikmatul Maulidiyah, Hanif Rani Iswari, M. Ihsan Said, Synthia Sumartini, *Etika Bisnis: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 86-87.

*orang yang sedang kesulitan”. (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu’abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).*

Bisnis Islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis baik produksi, distribusi, maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, tetapi dibatasi cara perolehan dan penggunaan yang dikenal dengan istilah halal dan haram. Dalam Al-Qur’an dan Hadist tentang bisnis sangat umum, ukuran yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akhirat. Yang dimaksud Al-Qur’an tentang bisnis yang benar-benar sukses dan baik adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Rasulullah banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis Islam, antara lain:

#### 1. Prinsip Penting Dalam Bisnis Kejujuran

Dalam ajaran Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam segala bentuk aktivitas bisnis. Menurut Nabi, kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebajikan akan membawa ke surga. Sebaliknya, kebohongan akan membawa pelakunya kepada keburukan dan akhirnya ke neraka. Rasulullah bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

---

<sup>6</sup> Ifdlolul Maghfur, “Peran Akhlak Syariah Dalam Ekonomi Bisnis Global (Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadist)” (2018): hal 273.

Artinya :

*“Dari Ibnu Mas’ud r.a, dari Nabi SAW ia bersabda, Sesungguhnya kejujuran membawa pada kebaikan dan kebajikan membawa pada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis disisi Allah sebagai orang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa pada keburukan dan keburukan itu membawa ke neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sehingga dicatat oleh Allah sebagai pendusta” (Riwayat al-Bukhari dan Muslim).*

## 2. Amanah Dalam Bisnis

Di samping jujur, sikap amanah juga sangat dianjurkan dalam aktivitas bisnis. Kejujuran dan amanah mempunyai hubungan yang sangat erat karena orang yang selalu jujur pasti amanah (terpercaya). Allah memerintahkan agar umat Islam menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan jika memutuskan perkara agar dilakukan secara adil, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nisaa Ayat 58, yakni:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*

## 3. Kesadaran Tentang Pentingnya Sosial Dalam Kegiatan Bisnis

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak- banyaknya tetapi juga berorientasi kepada sikap ta’awun (tolong-menolong) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Bahwasanya berbisnis bukan mencari keuntungan material semata, tetapi

didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dalam menjual atau membeli barang. Disamping itu, sebagian harta yang diperoleh dari bisnis hendaklah diberikan kepada orang lain terutama orang-orang yang lemah secara ekonomi. Dalam sebuah hadist, Nabi menganjurkan agar umat Islam segera mendistribusikan sebagian hartanya sebelum datang suatu masa ketika tidak ada orang yang mau menerimanya, sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ مَعْبُدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا  
بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ)

Artinya:

*“Dari Ma’bud ibn Khalid, katanya : Aku mendengar Haritsah ibn Wahab berkata, katanya: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, bersedekalah, karena (suatu saat akan datang masa) dimana seseorang berjalan untuk memberikan sedekahnya, tetapi orang yang akan diberinya (menolak) seraya berkata : seandainya kamu membawa kemarin, niscaya aku menerimanya, tetapi kalau saat ini aku tidak membutuhkannya. Maka tidak ada yang mau menerima sedekah itu. (HR. Bukhari dan Muslim, lafal hadist tersebut riwayat Muslim).*

#### 4. Tidak Melakukan Sumpah Palsu

Nabi Muhammad melarang seseorang melakukan sumpah palsu dalam segala hal, termasuk dalam bisnis. Orang yang melakukan sumpah palsu pada dasarnya telah berbuat dosa besar sebagaimana halnya dosa-dosa besar yang lain seperti menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, berzina, membunuh, dan sebagainya. Dalam sebuah hadist riwayat Abd Allah ibn Amr disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكَبَاءُ يُرْفَقُ الْإِسْرَاطُ بِاللهِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ ثُمَّ عَفُوقُ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ الْيَمِينُ الْعَمُوسُ فُلْتُ وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ قَالَ الَّذِي يَقْتَطِحُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

Artinya:

*“Dari Abd Allah ibn Amr r.a, katanya : seorang Arab Badui Datang kepada Nabi SAW dan berkata : Wahai Rasulullah, apakah dosa-dosa besar itu? Rasulullah menjawab “Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah”. Orang itu bertanya lagi: kemudian apalagi? Nabi menjawab “kemudian durhaka kepada kedua orang tua”. Orang itu bertanya lagi : kemudian apa? Nabi menjawab “kemudian sumpah palsu” laki-laki itu bertanya : apakah sumpah palsu itu? Jawab nabi “ sumpah yang digunakan untuk mengambil harta orang lain padahal didalamnya terdapat kedustaan” (HR. Al-Bukhori).*

5. Tidak Berpura-pura Menawar Dengan Harga Yang Tinggi, Agar Orang Lain Tertarik Untuk Membeli

Cara bisnis ini dikenal dengan jual beli najasyi, yaitu menawar harga tinggi untuk menipu pengunjung atau calon pembeli lainnya. Misalnya, dalam suatu transaksi atau pelanggan, ada penawaran atas suatu barang dengan harga tertentu, kemudian ada seseorang yang menaikkan harga tawarnya, padahal ia tidak berniat membelinya. Dia hanya ingin menaikkan harganya untuk memancing pengunjung lainnya dan untuk menipu para pembeli, baik orang ini bekerja sama dengan penjual ataupun tidak. Orang yang menaikkan harga, padahal tidak berminat untuk membelinya telah melanggar larangan Rasulullah, sebagaimana sabdanya :

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (مُنْفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:

*“dari Ibn Umar bahwasanya Rasulullah SAW melarang jual beli najasyi” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).*

#### 6. Bersikap Ramah Tamah Dalam Melakukan Aktivitas Bisnis

Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Disamping itu, seorang pebisnis sangat dianjurkan untuk mempunyai jiwa dan sikap kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan

Hadist Raasulullah berikut:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya:

*“Dari Hakim ibn Hizam, katanya : Aku meminta (sesuatu) kepada Nabi SAW lalu ia memberi kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan memberikan kepadaku, lalu aku minta lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi bersabda, “Sesungguhnya harta ini hijau (indah) lagi manis. Barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akan diberkahi dan barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tidak akan diberkahi seperti orang yang makan tapi tidak kenyang-kenyang. Tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah.” (HR.Muslim).*

Dari penjelasan diatas bahwa etika bisnis adalah akhlak syariah yang jadi tuntutan nasehat etis manusia dan tidak bisa dipisah atau ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak bisa adil dan tidak bermoral. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu. Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran

karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Dalam ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang kehidupan yang sangat dianjurkan, tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, usaha perdagangan akan mempunyai nilai ibadah, apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan diletakkan ke dalam kerangka ketaatan kepada Sang Pencipta. Berdasarkan pada penelitian tentang etika bisnis terdahulu menurut Yusuf Qaradhawi dapat disebutkan bahwa pedagang yang Islami atau yang mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berlandaskan norma-norma Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram.
2. Bersikap benar, amanah dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
5. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat.

Motivasi dalam Islam adalah keinginan untuk memenuhi semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, keinginan untuk mempelajari ilmu agama, kerja keras untuk mendapatkan kekayaan halal yang diridhoi-Nya, keinginan untuk menghindari sifat buruk dan motivasi untuk melindungi diri dari kemusyrikan, kebohongan dan ketidakpercayaan. Motivasi harus mengarah pada hal-hal yang baik, tidak tepat mencari motivasi untuk hal-hal

---

<sup>7</sup> Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Al- Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)," 2014, hal 32-33.

yang tidak disukai Allah, karena motivasi berarti “gerakan”, gerakan harus dalam bentuk perbaikan diri dan pencapaian mutu yang lebih baik dari seorang hamba Allah. Dalam Qs.Al-Imran ayat 139, yakni:

**وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ**

Artinya :

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman.”*

Berdasarkan tafsir Al-Maidah Al-Munawarah, Allah menghibur para sahabat yang terluka dan terbunuh karena kalah dalam perang Uhud. Kata kelemahan, ketidakmampuan, ketidaksiapan, dan kebosanan dalam menghadapi suatu musibah atau ujian. Allah SWT kemudian menganjurkan mereka untuk tetap memerangi musuh, serta melarang mereka untuk merasa lemah dan putus asa. Dalam konteks kehidupan zaman sekarang, surat Al Imron Ayat 139 juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Masalah dan ujian datang silih berganti hingga terkadang membuat sedih dan ingin putus asa. Namun, jika melihat ayat ini lagi, rasa sedih dan putus asa itu mungkin bisa hilang karena perintah untuk menjauhinya datang langsung dari Allah. Terlebih, manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain. Tetapi, apabila manusia mengabaikan petunjuk Allah, tidak menggunakan hati, mata, dan telinga sebagaimana mestinya, ia bisa jatuh ke dalam posisi yang serendah-rendahnya. Oleh karena itu, Islam juga mengajarkan manusia agar berperilaku dengan baik dan menghargai sesama.

---

<sup>8</sup> Ali, “Tafsir Pendidikan Dalam Surat Ali Imran Dan Luqman,” 2018, hal 13.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu Abdul Hamid Mursi menerangkan motivasi dalam perspektif Islam sebagai berikut:

1. Motivasi fisiologis, Allah telah memberikan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsi-fungsinya. Diantara ciri-ciri khusus terpenting dalam kelakuan penciptaan hewan dan manusia.
2. Motivasi menjaga diri, Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Quran tentang motivasi-motivasi terpenting yang berfungsi menjaga individu dan kelangsungan hidupnya. Misalnya lapar, dahaga, bernapas dan rasa sakit.
3. Motivasi menjaga kelangsungan jenis, Allah menciptakan motivasi-motivasi dasar yang merangsang manusia untuk menjaga diri yang mendorongnya menjalankan dua hal terpenting yakni motivasi seksual dan rasa keibuan.
4. Motivasi sosial, seperti kebutuhan pangan dan papan, kebutuhan kesehatan dan pendidikan, kebutuhan bagi kelengkapan hidup, dan kebutuhan posisi, status dan pengaruh sosial.
5. Motivasi kerja, Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada yang lain.<sup>9</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kegiatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dan menghasilkan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku manusia. Dalam hal motivasi yang baik juga dapat menunjang seseorang dalam menyelesaikan

---

<sup>9</sup> Abdul Hamid Mursi, *Sdm yang produktif: pendekatan al-Quran dan sains* (Gema Insani, 2013), hal 20.

suatu tugas dengan baik, motivasi muncul dari interaksi beberapa variabel antara lain kebutuhan, motivasi, tanggapan yang diharapkan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Pedagang dengan etos kerja Islami yang bersumber dari akidah Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits memberikan motivasi yang besar kepada setiap orang untuk selalu semangat dalam bekerja dan mampu memajukan efisiensi usaha dalam berbisnis.<sup>11</sup> Islam menganjurkan setiap muslim untuk selalu bekerja keras dan ikhlas mencurahkan tenaga dan keterampilannya untuk bekerja. Motivasi utama seorang muslim untuk bekerja adalah karena pekerjaannya merupakan bagian dari ibadah menurut pandangan Islam, karena kerja merupakan pemenuhan salah satu kewajiban, dan hasil usaha yang dicapai dengan kerja keras seorang muslim dianggap sebagai pahala yang mulia.<sup>12</sup> Seorang muslim dalam menjalankan setiap pekerjaan haruslah bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Etos kerja adalah sifat dan kebiasaan yang berhubungan dengan pekerjaan, yang dihasilkan dari sikap dasar seseorang terhadapnya. Etos kerja menunjukkan kualitas perilaku yang tinggi dalam diri seseorang yang mencerminkan integritas dan keunggulan karakter. Etos kerja dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, nyataannya tidak mudah. Karena kehidupan manusia itu sesuatu yang terus menerus berubah, keyakinan dan motif berbeda-beda.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Yeni Angelia dan In'amul Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (14 Maret 2017): hal 67, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316>.

<sup>11</sup> Ahmad Janan Asifudin, M.A, *Etos Kerja Islami*, pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2013, t.t.), hal 57.

<sup>12</sup> Jusmaliani, *Bisnis berbasis syariah*, hal 79.

<sup>13</sup> Hendraswati, "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (22 Juni 2016): hal 97-115, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.229>.

Dalam Qs.At-Taubah Ayat 105, yakni:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”*

Allah SWT dengan tegas memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja sebagai sarana rezeki, karena Allah SWT membantu hamba-Nya yang mau bekerja dengan motivasi tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kemauan serta cara untuk selalu mendekatkan diri hanya kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Menurut Toto Tasmara etos kerja Islami dalam penelitian yang terdahulu dijelaskan bahwa ada ciri-ciri orang yang memiliki dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Namun, pada tulisan ini penulis hanya mengutip sebagian saja dari pendapat Toto Tasmara, di antaranya adalah: Mempentingkan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), memiliki kejujuran, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan diri, kreativitas, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi ke

---

<sup>14</sup> Wahyudin Maguni dan Haris Maupa, “Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam,” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2018): hal 36, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.

masa depan, dan memiliki jiwa wiraswasta.<sup>15</sup>

Dalam bekerja seorang muslim harus mempunyai etos kerja Islami yang antara lain adalah:

1. Profesional, setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Tentu saja untuk mencapai profesionalisme harus didukung dengan sarana yang ilmiah, modern dan canggih.
2. Tekun, seorang muslim tidak hanya sekedar bekerja, tetapi juga menekankan agar bekerja dengan tekun dan baik yaitu dapat menyelesaikannya dengan sempurna karena itu merupakan kewajiban setiap muslim.
3. Jujur dalam bekerja bukan hanya merupakan tuntutan melainkan juga ibadah. Seorang muslim yang dekat dengan Allah akan bekerja dengan baik untuk dunia dan akhirat.
4. Amanah dalam bekerja adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan utama.
5. Kreatif, orang yang hari ini sama dengan hari kemarin dianggap merugi, karena tidak ada kemajuan dan tertinggal oleh perubahan.<sup>16</sup>

Pedagang rantau sekelompok orang yang berjualan di tempat lain atau berpindah tempat dengan harapan hasil penjualan akan lebih meningkat dari yang sebelumnya. Pedagang ini mempunyai suatu alasan tertentu sehingga para perantau ingin sekali berjualan di daerah itu. Dan pedagang lokal adalah

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan etos kerja islami* (Gema Insani, 2013), hal 73.

<sup>16</sup> Nanda Hidayan Sono, Lukman Hakim, dan Lusi Oktaviani, "Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja," 2017, hal 66.

sekelompok orang yang memiliki usaha dan berdagang di wilayah atau tempatnya sendiri.<sup>17</sup> Saat ini banyak sekali pedagang-pedagang yang berjualan di Tanjung Enim, berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pasar Tanjung Enim. Kantor pasar Tanjung Enim memiliki tugas, yaitu: memimpin, merencanakan, penyusunan, melaksanakan, mengkoordinir, dan mengevaluasi, ada 2 bentuk jenis pasar serta jumlah pedagang lokal dan pedagang rantau di tahun 2023 yakni:

**Tabel 1.1 Jumlah pedagang rantau dan pedagang lokal yang ada di Kelurahan Tanjung Enim**

No	Nama pasar	Jumlah pedagang lokal	Jumlah pedagang rantau
1	Pasar pagi	235	87
2	Lapak malam	23	188
<b>Total</b>		258	275

Sumber : Kantor UPT pasar jln. Lingga, Lawang Kidul, Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim

Dari data di atas, pasar pagi terdapat banyak sekali penjualan bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan, ikan, dan sejenis lainnya, pasar pagi ini di buka mulai dari jam 04.00 pagi sampai jam 14.00 siang. Dan lapak malam terdapat penjualan jenis makanan yang siap santap, lapak malam ini mulai buka dari jam 16.00 sore sampai jam 01.00 malam atau sampai habis makanannya. Dapat juga dilihat jumlah pedagang lokal ada 258 dan pedagang rantau ada 275, jika di jumlah semua terdapat 533 pedagang di kota Tanjung Enim. Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pedagang

<sup>17</sup> Sudarno Shobron, *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pentas politik Indonesia*, Cet. 1 (Pabelan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal 180.

lokal yang berjualan di pasar pagi terbanyak dengan jumlah 235 sedangkan pedagang rantau berjumlah 87 dan pedagang rantau yang berjualan di lapak malam terbanyak dengan jumlah 188, sehingga perbandingan tersebut dapat menimbulkan dengan adanya pedagang lokal di pasar pagi terbanyak dan pedagang rantau di lapak malam terbanyak. Tanjung Enim memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak yaitu 65.934 jiwa yang terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 33.680 jiwa perempuan sebanyak 32.254. Berikut ini adalah tabel data kependudukan daerah Tanjung Enim.

**Tabel 1.2**  
**Data Kependudukan Daerah Tanjung Enim**

No	Desa / Kelurahan	Penduduk (jiwa)		JumlahL+P
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelurahan Pasar Tanjung Enim	5.338	5.214	10.552
2	Kelurahan Tanjung Enim	6.675	6.415	13.090
3	Kelurahan Tanjung Enim Selatan	4.356	4.155	8.511
4	Desa Lingga	4.133	4.005	8.138
5	Desa Tegal Rejo	6.855	6.494	13.349
6	Desa Keban Agung	4.457	4.173	8.630
7	Desa Darmo	1.866	1.798	3.664
<b>Jumlah</b>		<b>33.680</b>	<b>32.254</b>	<b>65.934</b>

Kota Tanjung Enim kaya akan sumber daya alam luar biasa yang sangat diuntungkan dari hasil proses alam, yaitu pertambangan batu bara. Pendapatan dan penghasilan yang cukup tinggi, sebagian besar penduduk bekerja sebagai PT. Tanjung Enim terkenal dengan daerah batu bara karena memang di daerah Tanjung Enim memiliki sumber daya alam

batu bara yang sangat melimpah tidak heran hampir rata-rata masyarakat Tanjung Enim bekerja dibidang pertambangan. Dari total penduduk 65.934 hanya 21.099 jiwa atau 32% yang bekerja dibidang pertambangan, berikut ini adalah tabel jenis pekerjaan masyarakat Tanjung Enim.

**Tabel 1.3**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Tanjung Enim**

No	Sektor Pendapatan	Jumlah penduduk	Persentase
1	Pertambangan	21.099	32%
2	Industri/pabrik	3.297	5%
3	Pertanian	5.275	8%
4	Perdagangan	6.593	10%
5	Peternakan	5.275	8%
6	Buruh	9.890	15%
7	Pegawai negeri sipil bidang kesehatan, pendidikan	9.890	15%
8	Pegawai negeri sipil bidang pelayanan masyarakat	4.615	7%

Dapat dilihat bahwa setelah bidang pertambangan yang lebih dominan mendominasi pendapatan masyarakat yaitu dari bidang buruh juga pegawai negeri sipil bidang kesehatan dan pendidikan yang memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 9.890 jiwa atau sebesar 15%. Selanjutnya diikuti dengan bidang perdagangan yaitu sebanyak 6.593 jiwa atau sebesar 10%. Dan yang paling rendah yaitu dibidang industri/pabrik yaitu sebanyak 3.297 atau sebesar 5% saja, ini karena daerah Tanjung Enim memang bukan daerah yang memiliki banyak industri atau pabrik. Pendapatan rata-rata masyarakat diatas Rp 2.000.000-10.000.000 setiap bulan. Ada banyak pedagang di satu daerah yang datang dari berbagai daerah membawa barang jualannya, karena itulah

daerah ini penuh dengan orang-orang yang bersemangat bekerja.<sup>18</sup>

Tentunya pedagang lokal dan pedagang rantau banyak sekali peminat untuk berjualan di kota Tanjung Enim. Bagi pedagang lokal selalu berusaha dalam meningkatkan penjualan walaupun pedagang rantau banyak berdatangan dan berjualan. Bagi pedagang rantau selalu tekad dan berani jika berjualan di daerah orang lain atau berdatangan. Hal ini tentunya dipertegas dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang lokal dan pedagang rantau mengenai motivasi dan etos kerja di Tanjung Enim.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pedagang rantau dengan usaha nasi goreng yang mengatakan bahwa:

*“Tentunya masyarakat Tanjung Enim itu memiliki sifat royal, cepat saji dan suka berbelanja makanan. Dengan demikian masyarakat Tanjung Enim berpenghasilan cukup tinggi sehingga mereka minat untuk membeli makanan lebih besar. Karena itu kami tertarik untuk datang ke Kota Tanjung Enim melihat peluang jualan yang lebih besar, pendapatan penjualan lebih banyak, daya beli meningkat dan yang pasti banyak pekerja bersama keluarganya mencari makanan yang mereka inginkan”<sup>19</sup>*

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pedagang lokal dengan usaha bakso yang mengatakan bahwa:

*“sebenarnya sudah banyak sekali pedagang di Tanjung Enim, dan sudah banyak jenis makanan. Tapi masyarakat Tanjung Enim ini sangat bersemangat untuk bekerja apalagi mencari penghasilan, maka dari itu kami harus berusaha untuk meningkatkan dan dikembangkan lagi supaya peluang jualan lebih besar. Mencari cara agar lebih menarik dan menambah daya beli yang lebih banyak”<sup>20</sup>*

---

<sup>18</sup> Data Sekunder Dokumen Kantor UPT Pasar Tanjung Enim 2022.

<sup>19</sup> “Budi Santoso, Pemilik Wr. Berkah Nasi Goreng Upin-Ipin, wawancara, 16 Desember 2022, pukul 14.00 WIB”.

<sup>20</sup> “Narni Ayusari, Pemilik Bakso Mbak Narni. wawancara, 20 Desember 2022, Pukul 10.00 WIB”.

Dari hasil wawancara diatas sedikit menunjukkan bahwasannya lapak berjualan di Tanjung Enim sangatlah ramai, dengan berbagai macam jenis makanan yang di jual, seperti pece lele, nasi goreng, model, tekwan, bakso, mie tek-tek, martabak, dan lainnya. Para pedagang tersebut dari berbagai daerah yang datang ke Tanjung Enim, seperti dari Jawa, Padang, Sunda, Bogor, dan lainnya. Peneliti ingin mengetahui seberapa besarnya etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal, apa motivasi pedagang rantau ingin pindah dan berjualan di kota Tanjung Enim, pedagang rantau dan pedagang lokal.

Dari pemaparan kasus di atas, peneliti kemudian tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal di Kelurahan Tanjung Enim.**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak memperluas masalah, penelitian harus dilakukan sesuai dengan metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti harus membuat batasan masalah yang jelas untuk penelitian ini dengan memfokuskan hanya pada lapak malam pedagang rantau dan lokal di Kelurahan Tanjung Enim. Dengan demikian, pembahasan yang akan diangkat nantinya tidak melebar dan keluar dari ruang lingkup pembahasan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan motivasi pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana perbandingan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan motivasi pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui perbandingan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi dan etos kerja pedagang.

#### b. Bagi Instansi

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

#### c. Bagi Pedagang/Masyarakat

Peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja para pedagang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan pengalaman dan pelajaran mengenai motivasi dan etos kerja pedagang dalam penelitian ini.

#### b. Bagi Instansi

Bagi instansi, bisa dijadikan sebuah acuan untuk melihat perkembangan para pedagang dalam hal motivasi dan etos kerja.

c. Bagi Pedagang/Masyarakat

Bagi pemilik pedagang, bisa dijadikan sebagai semangat untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja dalam berdagang.

## F. Kajian Literatur

Sebagai bahan pertimbangan pada penelitian ini, maka peneliti juga menambahkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**1. Novia Husna Tsabita, 1631090113, Skripsi, Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan realisasi religius dalam etos kerja pengusaha muslim dan Kristen dan apa faktor pengusaha muslim dan Kristen dalam pengembangan etos kerja Pasar Natar. Penelitian ini mengkaji realisasi religiusitas pada etos kerja pemilik toko muslim dan kristen serta keadaan yang mempengaruhi etos kerja pemilik toko muslim dan kristen di Pasar Natar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama merupakan bagian utama, namun selain itu nampaknya ada hal lain yang dapat meningkatkan semangat kerja yaitu lingkungan/kondisi geografis, pendidikan, budaya dan motivasi intrinsik, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat melakukan pekerjaan dengan baik untuk meningkatkan semangat kerja, untuk mempromosikan bisnis pasar Natari. Ukuran

agama, pengamalan agama, penghayatan, dan pengetahuan agama, dan selanjutnya mempengaruhi etos kerja pengusaha.

2. **Siti Fatimah, 1708203109, Skripsi, Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda Di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (2021).**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah yang berkaitan tentang etos kerja pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon ditinjau dari etika bisnis Islam. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki para pedagang beretos kerja tinggi karena para pedagang rata-rata memiliki 11 indikator orang yang beretos kerja tinggi atau seluruh pedagang semuanya memiliki > 6 indikasi orang beretos kerja tinggi. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja para pedagang adalah faktor agama, materi, ilmiah, materi, biologis, fisiologis, mental fisiologis dan ekonomi budaya.

3. **Jufri Naldo, Artikel, Islam dan Modal Sosial Orang Minangkabau di Perantauan, Jurnal Penelitian, Volume 13, Nomor 2, Agustus (2019).<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v13i2.5617>.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kelompok etnis Minangkabau membentuk organisasi-organisasi di perantauan tidak

hanya menafsirkan ajaran Islam hanya sebatas pada ibadah rutinitas biasa, akan tetapi Islam telah ikut serta dalam metode kapital social organisasi yang pada gilirannya mengarahkan kegiatan komunitas etnis itu kepada gerakan- gerakan sosial yang produktif dan positif untuk membangun kehidupan masyarakat yang ideal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan orang Minangkabau, Islam tidak hanya sebagai contoh perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif antropologis, antara Islam dengan orang Minangkabau merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

**4. Imam Zulkhifli Mustafid dan Kuncoro Bayu Prasetyo, Artikel, Nilai Kearifan Lokal dan Etos Kerja Diaspora Minangkabau di Kota Semarang, Journal.unnes, Solidarity 8 (1) (2019). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/3104>.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai kearifan lokal apa saja yang masih diyakini oleh diaspora Minangkabau dan bagaimana nilai kearifan lokal tersebut membentuk etos kerja diaspora Minangkabau. Metode penelitian ini dipilih karena perilaku dan karakteristik masyarakat yang diteliti didasarkan pada kondisi dan fakta sosial yang nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bentuk-bentuk nilai kearifan lokal yang mungkin masih terwujud dalam peribahasa bergantung pada nilai-nilai budaya lokal Minangkabau. Nilai-nilai inilah yang kemudian diolah oleh diaspora Minangkabau di Semarang dan menjadi sumber etos kerja mereka. Kekayaan Indonesia tidak hanya terletak pada sumber daya

alam dan keindahan alamnya, tetapi juga pada keragaman budaya masyarakatnya. Letak geografis masyarakat juga mempengaruhi pembentukan sosial budaya. Misalnya, adanya perbedaan budaya pada masyarakat pesisir dan pegunungan. Sumatera Barat atau yang lebih dikenal dengan Minangkabau selalu identik dengan komunitas diaspora yang mayoritas penduduknya dapat ditemui di hampir seluruh wilayah nusantara bahkan di luar negeri. Hal ini berdampak pada rendahnya kesejahteraan penduduk Minangkabau, mendorong mereka untuk berhijrah dan meninggalkan Sumatera Barat untuk mengadu nasib.

5. **David Aprial, Artikel, Tradisi Merantau pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Masslow, Jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains, Volume. 5 No. 2 (2020). <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/issue/view/9>.**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi merantau masyarakat Minang-Kabau dari perspektif hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Ini didasarkan pada asumsi bahwa merantau adalah solusi Anda sendiri untuk meningkatkan kehidupan Anda. Namun, merantau di sisi lain merupakan proses psikologis untuk memenuhi kebutuhan di dalamnya. Selain itu, berwisata juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial masyarakat terhadap keluarga dan masyarakat di kampung halaman. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan adalah penelitian kepustakaan, dimana berbagai teori dan informasi dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang utuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merantau dalam tradisi Minangkabau sebenarnya merupakan proses pemenuhan kebutuhan yang tertuang dalam teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Tujuan akhir yang dicapai orang di negeri asing ini terkait dengan keinginan dalam diri mereka.

Dari kajian literatur diatas peneliti tidak menemukan fokus permasalahan yang sama, dimana penelitian terdahulu yang dilakukan membahas tentang religiusitas, etika bisnis, nilai kearifan, dan tradisi sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perbandingan motivasi dan etos kerja Islami pedagang rantau dan pedagang lokal.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Analisis**

Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penganalisisan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dari keseluruhan.<sup>21</sup>

### **2. Perbandingan**

Menurut Sjachan Basah, Perbandingan adalah suatu metode pengkajikan atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam

---

<sup>21</sup> Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma" (Palembang, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma, 2020), hal 14.

pengetahuan tentang objek yang dikaji.<sup>22</sup>

### 3. Motivasi

Menurut Siagian, motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>23</sup>

### 4. Etos Kerja

Menurut Mochtar Buchori, etos kerja adalah sikap dan pandangan seseorang, sekelompok orang bangsa terhadap pekerjaan, kebiasaan kerja, sifat-sifat yang berkaitan dengan melakukan pekerjaan.<sup>24</sup>

### 5. Pedagang Rantau

Pedagang rantau merupakan sekelompok orang yang berjualan di tempat lain atau berpindah tempat dengan harapan hasil penjualan akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.<sup>25</sup>

### 6. Pedagang Lokal

Pedagang lokal adalah sekelompok orang yang memiliki usaha dan berdagang di wilayah atau tempatnya sendiri.

---

<sup>22</sup> Ronald H. Chilcot , Haris Munandar, Dudy Priatna, "Teori perbandingan, Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan dan Manfaat Perbandingan Pemerintahan" (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), hal 42.

<sup>23</sup> Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi" vol 9 (2014): hal 15.

<sup>24</sup> Shobron, *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pentas politik Indonesia*, hal 27.

<sup>25</sup> Angelia dan Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)," hal 67.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, dan sifat penelitian ini induktif. Dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara deskripsi yang peneliti temui di lokasi penelitian, dan agar mendapat informasi yang akurat.<sup>26</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di pedagang pasar Tanjung Enim.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian mulai dari tanggal 22 Agustus sampai dengan 22 Oktober 2023.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pada penelitian ini sumber data primernya didapat langsung dari wawancara, survei, obsevasi dengan pedagang rantau dan pedagang lokal.

#### b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder yang berasal dari publikasi pemerintah atau instansi, media, jurnal,

---

<sup>26</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): hal 22.

dan buku.<sup>27</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Adalah sebuah dasar pada setiap ilmu pengetahuan yang mana setiap orang harus bekerja berdasarkan data.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi tak berstruktur (*Unstructured Observation*), yang mana peneliti hanya mengamati keadaan yang ada dilapangan dan mencatatnya.

### b. Wawancara

Adalah pertemuan tatap muka antara peneliti dan subyek penelitian kemudian memahami gaya hidup subjek tersebut serta pengalaman hidupnya.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara tak terstruktur (*Unstructured Interview*), dimana penulis bebas bertanya dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

### c. Dokumen

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berkenaan dengan penelitian dari sumber-sumber peneliti seperti

---

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): hal 22, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, kedua (ALFABETA, cv, 2019), hal 293.

<sup>29</sup> Afrizal, *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu* (Rajawali pers, 2016), hal 20.

foto, dan lainnya.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar kegiatan, dan lain-lain.

#### 6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, observasi dan dokumen sehingga mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yaitu: analisis koding dan analisis nvivo.<sup>31</sup> Menurut analisis *Grounded Theory* dalam buku *Anselm Strauss* dan *Juliet Corbin*, langkah dalam melakukan analisis data, yaitu :

- a. *Open Coding* (pengkodean terbuka), merupakan proses merinci, menguji, membandingkan, konseptualisasi, dan melakukan kategorisasi data.
- b. *Axial Coding* (pengkodean berporos), merupakan suatu perangkat prosedur dimana data dikumpulkan kembali bersama dengan cara baru setelah *open coding*, dengan membuat kaitan antara kategori-kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan landasan berpikir coding yang meliputi kondisi- kondisi, konteks-konteks, dan konsekuensi.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017), hal 216.

<sup>31</sup> Mohammad Mahpur, "Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding" (pusat pendidikan, Februari 2020), hal 16.

- c. *Selective Coding* (pengkodean terpilih), merupakan proses seleksi kategori inti, menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi hubungan- hubungan tersebut, dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.<sup>32</sup>
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan hasil dari hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>32</sup> Anselm; Shodiq Strauss, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*: (Pustaka Pelajar, 2017), hal 51-54, //unsla.uns.ac.id/neounsla/index.php?p=show\_detail&id=232193&keywords=.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perbandingan**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan. Menurut Sjachran Basah, perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas. Perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain.<sup>1</sup>

Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau dua pendapat orang yang berbeda. Perbedaan yang dibandingkan harus sejenis, sehingga harus disamakan terlebih dahulu apabila ada yang belum sejenis. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Perbandingan memiliki ciri khusus, yakni bersifat *expost*

---

<sup>1</sup> Nurfitriany Fakhri, "Konsep Dasar Dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial," *Jurnal Psikologi Talenta* 3, no. 1 (29 September 2017): hal 7, <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>.

*facto*, istilah setelah fakta terjadi. Sifat *expost facto* ini karena perbandingan dalam mengumpulkan data dilakukan setelah fenomena yang dipermasalahkan tersebut terjadi dan berupaya mencari hubungan akibat. Dalam mencari hubungan akibat merupakan membandingkan berupaya mencari satu atau lebih akibat apa saja yang ditimbulkan dari suatu fenomena. Kemudian, akibat tersebut diuji melalui penelusuran kembali ke masa lalu. Perbandingan berarti menganalisa dua hal atau lebih dalam hal ini untuk mencari kesamaan dan perbedaannya.<sup>2</sup>

## 2. Motivasi Dalam Ekonomi Islam

Konsep motivasi biasanya dibahas dalam ilmu psikologi. Secara sederhana, motivasi (*motivation:Inggris*) dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan untuk mendapatkan suatu objek yang mana juga menggunakan objek lain sebagai perantara. Sedangkan Abraham Spering, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif. Misalnya, seseorang bekerja karena ingin mendapatkan uang. Di sini suatu pekerjaan dilakukan karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan bayaran, jadi uanglah yang menjadi motivasi dalam bekerja. Motivasi merupakan dasar pijakan seseorang melangkahkan kaki menuju tempat usaha,

---

<sup>2</sup> Edi Prio Baskoro dan Farhatun Sholihah, "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Reciprocal Teaching (RT) Dengan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR)," *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 2, no. 1 (15 Juni 2013): hal 12, <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i1.70>.

belajar, dan sebagainya. Inti motivasi adalah harapan, yaitu suatu keinginan yang mengagumkan yang berupa impian untuk mewujudkan apa yang diinginkan serta mengembangkan keyakinan dan rencana untuk mencapai tujuan. Harapan-harapan tersebut berasal dari keyakinan spiritual, masyarakat, dan pribadi itu sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang hidup lebih maju dan lebih bersemangat. Manusia yang dewasa secara emosional, akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya dibandingkan dengan orang yang mengatur dan mengurus pekerjaan tanpa harus sendiri terlibat di dalamnya.<sup>3</sup>

Motivasi mempunyai manfaat yang cukup banyak di antaranya adalah: Pertama, untuk meningkatkan semangat, gairah, dan kedisiplinan kerja. Kedua, memupuk rasa memiliki, loyalitas dan partisipasi. Ketiga, meningkatkan kreatifitas dan kemampuan untuk berkembang. Keempat, meningkatkan produktivitas dan prestasi. Kelima, meningkatkan kesejahteraan. Kelima, meningkatkan moral dan kepuasan. Keenam, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan lain sebagainya. Kegiatan ekonomi manusia pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh motivasi-motivasi tertentu. Teori tingkah laku dalam ekonomi tergantung pada asumsi-asumsi rasionalitas dan motivasi manusia yang melandasi pengambilan keputusan dalam ekonomi dan keadaan-keadaan yang secara khusus memotivasi kemunculannya. Motivasi ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga ia melakukan tindakan

---

<sup>3</sup> Melis Melis, "Motivasi: Teori Dan Perspektif Dalam Ekonomi Islam," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (12 Februari 2019): hal 63, <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.58>.

ekonomi.<sup>4</sup>

Motivasi yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi terbagi dalam dua aspek:<sup>5</sup>

1. Motivasi dari dalam (*intrinsik*), yaitu suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri dan motivasi. Motivasi dari dalam berupa harapan-harapan dan keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu atau untuk menjadi orang tertentu. Motivasi dari dalam muncul karena adanya dorongan psikis untuk melakukan sesuatu karena adanya kepuasan yang disebabkan oleh perbuatan itu.
2. Motivasi dari luar (*ekstrinsik*), yaitu suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain. Motivasi dari luar merupakan dorongan yang berasal dari orang lain misalnya berupa imbalan atau hukuman bagi para pekerja di suatu perusahaan. Jika para pekerja bersedia mencurahkan seluruh daya dan upayanya untuk mengembangkan perusahaan, boleh jadi karena dijanjikan imbalan seperti yang diharapkannya misalnya promosi, kenaikan gaji, bonus, atau ia bekerja keras untuk menghindari hukuman misalnya pemotongan gaji.

---

<sup>4</sup> Sumarni Manni Sumarni, "Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5, no. 2 (17 Desember 2022): hal 44, <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3317>.

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Prenada Media, 2017), hal 190.

Menurut Umer Chapra, motivasi ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan maqashid al-syari'ah, yaitu pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dari sumber yang baik, distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.<sup>6</sup> Selanjutnya, macam-macam motivasi ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan sehingga diperoleh kehidupan yang baik (*hayah tayyibah*)

Motivasi ekonomi Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*al-hayah al-tayyibah*) sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl Ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ  
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan itu martabat manusia bisa terjaga. Memang segala yang ada di bumi diciptakan untuk kepentingan manusia, tetapi mereka diperintah untuk mengkonsumsi barang yang halal dan baik secara wajar dan tidak berlebihan. Motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus

---

<sup>6</sup> M Umer Chapra, *“Islam and the Economic Challenge,”* (Leicester: The Islamic Foundation, 2016), hal 6.

sejalan dengan masalah. Masalah hanya bisa dicapai jika manusia hidup dalam keseimbangan (*equilibrium*) sebab keseimbangan merupakan sunnatullah. Kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Masalah harus diwujudkan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal mengkonsumsi suatu barang, misalnya seseorang dianjurkan untuk mempertimbangkan manfaat dan nilai berkahnya. Ia dapat merasakan manfaat konsumsi bila mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. Demikian pula, berkah yang akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang yang dihalalkan oleh Allah.

2. Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang baik dan dalam rangka untuk memperoleh keberuntungan umat manusia (*falah*)

Kegiatan ekonomi dalam Islam dimaksudkan untuk memperoleh keberuntungan dan dari sumber yang baik. Dalam Islam telah diatur sumber-sumber ekonomi yang baik (halal) dan yang tidak baik (haram). Allah memerintah supaya umat Islam memperoleh dan mengkonsumsi rejeki dari sumber yang halal.

Dalam surat Al-Baqarah Ayat 172, Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rejeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah”.*

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang-orang beriman agar makan rejeki Allah yang baik-baik, yang halal dan agar mensyukuri nikmat Allah itu. Dengan bersyukur, mereka akan mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan serta dalam rangka beribadah kepada Allah, karena itu ibadah pada hakekatnya adalah bentuk syukur manusia kepada Tuhan yang telah menciptakan dan memberikan karunia kepada mereka.<sup>7</sup>

3. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dengan memberikan nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi

Dalam ekonomi Islam diajarkan agar pemenuhan kebutuhan ekonomi ditujukan untuk memenuhi ridha Allah dan menolong sesama manusia. Oleh karena itu, mengakumulasi kekayaan sebanyak-banyaknya hanya untuk pemuasan kepentingan sendiri dilarang dalam Islam. Sifat serakah merupakan salah satu sifat tercela. Sebaliknya, Islam mengajarkan agar mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan sesama baik melalui zakat, infak, shadaqah dan sebagainya sehingga kekayaan tidak terakumulasi pada segelintir orang saja, sebagaimana firman Allah:

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ  
فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>7</sup> Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2021), hal 75.

Artinya

*“Agar supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangatlah keras hukumannya“ (QS.Al-Hashr: 7).*

Umat Islam senantiasa dimotivasi agar memiliki kesadaran untuk mendistribusikan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain tentu dengan niat dan motivasi untuk mendapatkan ridha Allah dan mencapai kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan spiritual. Tanpa ada motivasi seperti ini, maka manusia akan senantiasa dihindangi oleh sifat serakah.

#### 4. Terciptanya pertumbuhan dan stabilitas ekonomi

Salah satu motivasi ekonomi Islam adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat pula. Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kesejahteraan semakin meningkat merupakan salah satu tujuan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam ini sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi, pemakmur bumi, yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Dalam surat Al-Baqarah Ayat 30, Allah berfirman tentang tujuan diciptakan-nya manusia sebagai khalifah di muka bumi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau”. Tuhan berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

5. Terciptanya keseimbangan pemuasan kebutuhan material dan spiritual umat manusia

Salah satu ekonomi Islam adalah motif aktivitas ekonomi adalah mencari keuntungan dunia dan akhirat sebagai tugas khalifah Allah dalam kerangka ibadah dalam arti yang luas. Hal ini sesuai dengan perintah Allah agar manusia menggapai kebahagiaan akhirat tanpa melupakan kebahagiaan dan kesejahteraan duniawi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Qasas Ayat 77 tersebut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.*

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Harta tidak semata-mata dimaksudkan untuk tercapainya kepuasan secara material yang berkapasitas duniawi, pemenuhan kebutuhan fisik, tanpa memperhatikan aspek spiritual yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis. Karena itu, dalam Islam terdapat aturan-aturan agar harta tidak hanya berfungsi sebagai pemuas hawa nafsu tetapi dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>8</sup> Menurut Islam, kedudukan ekonomi tidak terletak pada materinya tetapi pada nilai dan manfaatnya. Sebuah harta dinyatakan berharga apabila harta itu mempunyai nilai manfaat dan sebaliknya jika harta itu tidak memberikan manfaat apalagi menimbulkan mudharat, maka tidak disebut berharga. Karena itu, barang-barang yang najis dan haram, meskipun jika diperjualbelikan mahal, tidak dianggap bernilai dalam Islam. Minuman keras bermerek, misalnya, meskipun harga perbotolnya ratusan ribu bahkan jutaan rupiah, tidak dianggap sebagai barang yang bernilai dan berharga.

### **3. Etos Kerja Dalam Ekonomi Islam**

Secara etimologis, kata etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti: kepribadian, watak, sikap, karakter, serta keyakinan mengenai sesuatu. Sedangkan secara terminologi kata etos diartikan sebagai suatu aturan umum, tatanan dari perilaku, cara hidup atau sebagai

---

<sup>8</sup> Farid Wajdi dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi* (Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021), hal 16.

jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku yang berupaya untuk mencapai dan menggapai kualitas yang sesempurna mungkin. Kata kerja dalam KBBI artinya adalah kegiatan melakukan atau mengerjakan sesuatu.<sup>9</sup> Menurut Toto Tasmara, kerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh piker, aset, dan zikirnya untuk menampakkan atau mengaktualisasikan arti dirinya sebagai hamba Allah swt yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari makhluk yang terbaik.<sup>10</sup>

Secara etimologi berasal dari bahasa aikononemia (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata: *oicos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Sehingga ekonomi merupakan aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat, maupun rumah tangga negara, yang dalam bahasa inggris disebutnya sebagai *economics*. Islam merupakan agama yang diajarkan dan dibawah oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril. Menurut Chapra ekonomi Islam merupakan sebuah pengetahuan yang membantu dan memudahkan upaya merealirelisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan penyaluran sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa

---

<sup>9</sup> Suharso, *Kamus besar bahasa indonesia/Suharso dan Ana Retnoningsih* (Widya Karya, 2017), hal 24.

<sup>10</sup> Cihwanul Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam," *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (31 Maret 2018): hal 4, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>.

perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>11</sup>

Etos kerja adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata dengan arti yang menyatu. Dua makna khas itu adalah semangat kerja, dan keyakinan seseorang atau kelompok. Selain itu Etos kerja juga sering diartikan sebagai standar yang membatasi dan secara tegas dicirikan sebagai praktik yang diakui dan dianggap sebagai kecenderungan yang diharapkan untuk dipertahankan dalam kehidupan fungsional individu dari organisasi. Dan selanjutnya sikap kerja keras dapat diartikan sebagai suatu cara pandang tentang cara terbaik untuk menyelesaikan latihan yang diharapkan untuk mendapatkan hasil atau kemajuan. Islam memandang bahwa kerja adalah esensial bagi suatu komitmen sepanjang kehidupan sehari-hari, dengan bekerja orang dapat memperoleh keuntungan dari kehidupan dan dari masyarakat. Ahmad Janan etos kerja merupakan sikap kerja keras adalah pribadi dan kecenderungan individu atau perkumpulan yang diidentikkan dengan pekerjaan yang terpancar dari mentalitas, sifat, watak individu atau perkumpulan.

Etos kerja juga dapat diartikan sebagai pengembangan ujian dan memiliki perkembangan evaluative bagi setiap orang dan perkumpulan. Dengan penilaian ini, akan mempersulit dan memperluas pengembangan grafik di kesempatan berikutnya. Ini juga berarti cermin atau bahan pemikiran yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi seseorang untuk

---

<sup>11</sup> Anindya Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (19 Desember 2013): hal 166, <https://doi.org/10.23917/profetika.v14i2.2015>.

memutuskan cara yang akan diambil nanti. Jadi, sikap kerja merupakan norma kehidupan ganda, khususnya sebagai pendorong utama dari satu perspektif, dan insentif bagi setiap individu atau perkumpulan di sisi lain.<sup>12</sup>

Menurut Toto Tasmara, ciri-ciri orang yang hidup dengan etos kerja terdapat pada perilaku dan perilakunya. Hal ini didasarkan pada keyakinan yang sangat dalam bahwa bekerja adalah bentuk ibadah, panggilan dan perintah dari Tuhan untuk memuji dia dan dirinya sebagai bagian dari itu. Jadikan manusia sebagai asal usul orang yang terpilih (khairu ummah) diantaranya :

1. Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Pemimpin berarti berperan aktif dalam mempengaruhi orang lain sehingga mereka dapat melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus berperan sehingga kehadiran Anda mempengaruhi orang-orang di sekitar Anda. Karena untuk menjadi seorang pemimpin, Anda harus dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Selalu berhitung waktu. Rasul Allah swt berkata dalam ekspresinya yang paling indah: "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhirat seolah-olah kamu mati besok."

---

<sup>12</sup> Ari Susanto, "Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ahmad Janan Asifudin," *Jurnal Pendidikan Ypair* 2, no. 2 (2023): hal 60, [https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP\\_YPAIR/](https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP_YPAIR/).

Umar bin Khattab pernah berkata yang sesuai dengan firman Allah swt dalam Al.Qur'an surat Al.Hasyr ayat 18 tersebut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya :**

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2. Menghargai Waktu

Menghargai waktu adalah netral serta terus merayap dari detik ke detik, serta sadar bahwa sedetik yang lalu tidak pernah akan kembali padanya. Ketika bagi seorang artinya aset Ilahiyah yang sangat berharga, merupakan ladang yang membutuhkan ilmu dan amal buat diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lainnya. Karena itulah, setiap muslim yang sadar akan makna hidup meyakini apa yang diraih pada ketika yang akan datang ditentukan sang caranya mengada di hari ini.

3. Perasaan Tidak Merasa Puas (*Positive Improvements*)

Merasa puas di dalam berbuat kebaikan adalah tanda-tanda kematian kreatifitas. Sebab itu menjadi konsekuensi logisnya, tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tidak mengenal lelah, tidak terdapat kamus menyerah, pantang surut apalagi terbelunggu dalam kemalasan yang nista.

#### 4. Hidup Berhemat dan Efisien

Orang yang menghemat merupakan orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Menggunakan menghemat bukanlah dikarenakan ingin mempunyai kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir, namun menghemat dikarenakan terdapat suatu cadangan, bahwa tidak selamanya ketika itu berjalan secara lurus terdapat naik turun sebagai akibatnya berhemat berarti memperkirakan apa yang akan terjadi dimana yang akan tiba.<sup>13</sup>

#### 5. Memiliki Jiwa Wiraswasta (*Enterpreunership*)

Seseorang yang mempunyai semangat wiraswasta yang tinggi, memahami memikirkan segala fenomena yang ada pada sekitarnya menjadi peluang, merenung dan lalu bergelora semangatnya buat mewujudkan setiap renunga batinnya pada bentuk yang konkret dan realistis. Semuanya itu dimulai asal melihat kesempatan dan kemudian mereka berani mencobanya.

#### 6. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Insting bertanding adalah buah darah serta sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau achievements yang tinggi. Manusia tidak akan pernah menyerah pada kelemahan menjadi seorang pesimis. Seorang mujahid serta ciri eksklusif seseorang muslim yang mempunyai etos kerja islami tidak pernah menyerah pada kegagalan. Bila dia

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan etos kerja islami* (Gema Insani, 2015), hal 73.

tersungkur karena kegagalan, maka segeralah bangkit untuk melawan lebih tangguh serta keluar sebagai pemenang.

#### 7. Keinginan Untuk Mandiri (*Independent*)

Keyakinannya dalam nilai tauhid terhadap *ityyakana'budu*, mengakibatkan setiap muslim yang mempunyai semangat jihad sebagainya, adalah jiwa yang merdeka. Sebab sesungguhnya daya penemuan dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka dan tidak memiliki beban, sedangkan jiwa yang terjajah akan senantiasa terpuruk dalam mengungkapkan kemampuan, dan potensi sendiri, sehingga tidak biasa mengungkapkan aset kemampuan dan potensi yang benar-benar sangat besar nilainya.

#### 8. Haus Untuk Memiliki Sifat keilmuan

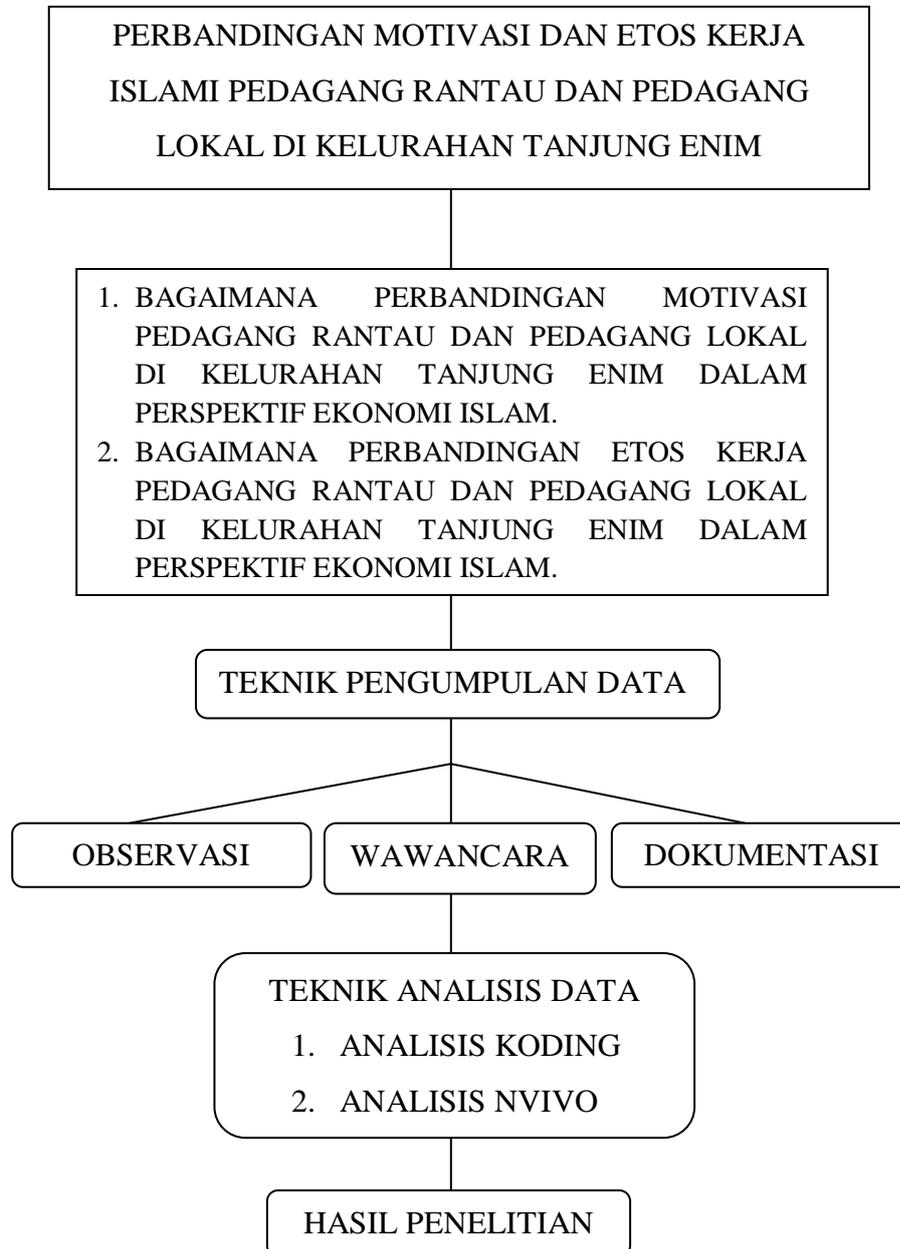
Kepribadian seseorang diajarkan dan diharapkan untuk mampu membaca lingkungan mulai dari yang mikro dirinya sendiri sampai pada yang makro, bahkan memasuki ruang yang lebih nyata yaitu dengan menempatkan dirinya pada posisi sebagai subjek yang berfikir mendasar, dengan mengambil kesimpulan untuk memperkuat argumentasi keimanannya. Dengan pengetahuan ilmiah tidak pernah terburu-buru untuk menerima begitu saja. Dia menyadari bahwa jika dia dimintai pertanggung jawaban oleh Allah swt, dia tidak boleh pergi tanpa ilmu dan pengetahuan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Munawir Nasir, *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis: Tinjauan Al-Qur'an, Filsafat dan Teoritis* (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2020), hal 39.

## B. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Tanjung Enim**

###### **1. Sejarah Kelurahan Tanjung Enim**

Sekitar abad 7-8 Masehi, pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya yang saat itu menjadi kerajaan maritim terbesar, dimana wilayah kekuasaannya sangat luas hingga ke Madagaskar (India). Pada masa itu sudah ada kehidupan masyarakat di sekitar Kute Darussalem yang terletak di seputar Air Setrip. Diwilayah sekitarnya juga banyak perkampungan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten OKU dan selatan dengan Kabupaten LIOT. Namun kini perkampungan tersebut sudah hilang, meskipun bukti-bukti sejarah peninggalan masih seringkali ditemui. Misalnya, seringkali terdengar suara bunyi-bunyi tabuh-tabuhan keromongan dan kokok ayam. Daerah tersebut masih termasuk wilayah kekuasaan Adipati Carang Sakti (Rie Carang). Konon, sekitar abad 15 masehi sudah ada kehidupan manusia di daerah Muara Hipas sampai Nanjungan Bahembang (sekitar buluran sekarang) yaitu daerah yang berbatasan dengan Tebing Tanah Putih. Letak daerah tersebut secara geografis sudah layak untuk kehidupan. Daerah inilah kemudian yang dikenal dengan Kute Tanjung Ayek Hening. Sebuah wilayah yang dihuni oleh nenek moyang (puyang) dusun Tanjung dan Lingga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Abdi, "Asal Usul Tanjung Enim Marga Ayek Hening," 2022, hal 3-5, <http://alealetvnews.com/asal-usul-tanjung-enim-marga-ayek-hening-desa-lingga/>.

Perkembangan penduduk yang begitu pasti membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat Kute Tanjung Ayek Hening (Tanjung Enim). Akibatnya, daerah hunian mereka terus meluas hingga kedataran Tanjung Buhuk. Waktu itu daerah ini belum terpisahkan oleh sungai Ayek Hening. Pada sekitar tahun 1373 aliran sungai Ayek Hening mengalami pemisahan. Penduduk Ayek Hening yang awalnya satu dusun, waktu itu dipisah menjadi dua yaitu penduduk dusun Tanjung Merindu (Tanjung Buhuk sekarang) dan dusun Lingga (daerah Bahebang). Nama dusun Tanjung Merindu berawal dari cerita yang berkembang di masyarakat sekitar. Konon, jika ada penduduk dusun ini yang pergi merantau ke daerah lain, pasti orang tersebut ingin kembali ke Tanjung Merindu. Kata Tanjung sendiri berarti tanah datar yang menjorok ke air sungai. Tanjung merindu artinya tanah datar yang di kelilingi air hening (air yang jernih dan tenang) yang selalu di rindukan banyak orang.<sup>2</sup>

Dalam kurun waktu yang tidak di ketahui pasti penduduk dusun Lingga pindah ke arah Ulak, yaitu ke arah dataran Muara Kaput (daerah dusun Lingga yang sekarang). Menurut cerita orang perpindahan penduduk tersebut disebabkan daerah sebelumnya (Bahebang) seringkali terkena banjir dan tanah longsor. Berdasarkan petunjuk para tetua dusun pada waktu itu mereka harus pindah ketempat lain yang telah ditentukan. Para tetua dusun tersebut mengatakan :

---

<sup>2</sup> “Prasasti Tanduk Kerbau Buktikan Asal Usul Marga Ayek Hening (Tanjung Enim),” 2016, hal 3-4, <https://indopers.net/2022/09/26/prasasti-tanduk-kerbau-buktikan-asal-usul-marga-ayek-hening-tanjung-enim/>.

*“hai orang-orang penduduk Lingge, kalau kamu sekalian ingin aman dan terhindar dari musibah, hendaklah kamu semuanya pindah tempat ke Ulak dusun Tanjung Merindu. Dikarenakan asal muasal puyang kamu adalah Kelawai dari puyang Tanjung Merindu, memang lebih tue kamu, tapi kamu betine”<sup>3</sup>*

Ungkap tetue dusun tersebut. Konon kabarnya, piyang dusun Lingga dan puyang Tanjung Merindu (Tanjung Enim) adalah satu keluarga, kakak beradik. Adat istiadatnyaapun tidaklah berbeda. Misalnya, anak muanai (anak laki-laki) adalah penerus jurai dan kedudukannya meraje. Setiap perilaku dan perkataan meraje harus di perhatikan dan dihormati, bahkan tidak boleh di langgar. Kelawai (anak perempuan) tidak boleh berkata kasar kepada meraje. Jika meraje merasa tersinggung dengan perbuatan kelawai dan meraje sampai bersumpah, maka hal ini akan berakibat tidak baik sehingga terjadi musibah pada keluarga kelawai. Adat istiadat tersebut berlaku bagi penerus jurai masing-masing dusun Tanjung Enim, begitupun masyarakat Dusun Lingga.<sup>4</sup>

Dalam sejarah tambang Tanjung Enim, kota ini memiliki sejarah yang kaya dan erat kaitannya dengan industri pertambangan batu bara. Sejarah awal Tanjung Enim dapat ditelusuri kembali ke abad ke-19 ketika Belanda mulai mengeksplorasi potensi tambang batu bara di wilayah ini. Pada tahun 1868, seorang geologis Belanda bernama *Dr. WH De Greve* menemukan deposit batu bara yang melimpah di sekitar wilayah ini. Temuan ini kemudian menjadi awal dari pengembangan industri

---

<sup>3</sup> Tetue Dusun, *Ungkapan Sebab Pindahan Penduduk*, 2016, hal 9, <https://indopers.net/2022/09/26/prasasti-tanduk-kerbau-buktikan-asal-usul-marga-ayek-hening-tanjung-enim/>.

<sup>4</sup>Ahmad Sam, “Asal Mula Tanjung Enim, Group Tanjung Enim Jaya,” 2013, hal 3, [https://notes/tanjung-enim-milik-bersama/asal-mula-tanjung-enim/235417533161652/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://notes/tanjung-enim-milik-bersama/asal-mula-tanjung-enim/235417533161652/?_rdc=1&_rdr).

pertambangan batu bara di Tanjung Enim. Pada tahun 1892, perusahaan Belanda bernama *NV. Maatschappij tot Exploitatie van Steenkolenmijnen* (NV. Mijnen) didirikan untuk mengelola pertambangan batu bara di Tanjung Enim. Perusahaan ini kemudian membangun infrastruktur tambang yang modern dan mendatangkan tenaga kerja dari berbagai daerah di Indonesia. Selama masa penjajahan Belanda, industri pertambangan batu bara di Tanjung Enim terus berkembang pesat. Tambang-tambang baru dibuka dan produksi batu bara meningkat secara signifikan. Wilayah Tanjung Enim juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di sekitar area tambang. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintah mengambil alih kendali atas industri pertambangan batu bara di Tanjung Enim. Pada tahun 1950, pemerintah membentuk perusahaan negara bernama Perusahaan Negara Tambang Arang (PNTA) untuk mengelola tambang batu bara di Tanjung Enim. Pada tahun 1960, PNTA berubah nama menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA), yang masih beroperasi hingga saat ini.<sup>5</sup>

Sejak saat itu, PTBA telah menjadi salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia dan telah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Tanjung Enim dan sekitarnya. Perusahaan ini terus melakukan ekspansi dan pengembangan tambang baru di wilayah tersebut. Tanjung Enim juga telah mengalami perkembangan infrastruktur dan perkotaan seiring dengan pertumbuhan industri pertambangan. Pemerintah

---

<sup>5</sup>Tama May Suri, Alian Sair, dan Syafruddin Yusuf, "Sejarah Penambangan Batubara Bukit Asam di Tanjung Enim," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (27 Februari 2021): hal 87-89, <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2672>.

telah membangun jalan raya, perumahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik lainnya untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan pekerja tambang. Selain industri pertambangan batu bara, Tanjung Enim juga memiliki potensi pariwisata alam yang menarik. Wilayah sekitar Tanjung Enim dikelilingi oleh pegunungan dan sungai yang indah. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang spektakuler, melakukan kegiatan outdoor seperti hiking, dan mengunjungi air terjun dan objek wisata lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, Tanjung Enim terus berkembang sebagai kota industri dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Walaupun industri pertambangan batu bara tetap menjadi pilar utama ekonomi kota ini, pemerintah juga telah berusaha untuk mengembangkan sektor lain seperti pariwisata, pertanian, dan industri lainnya guna mencapai diversifikasi ekonomi. Dengan sejarahnya yang kaya dalam industri pertambangan dan potensi pariwisata alam yang menarik, Tanjung Enim terus menjadi destinasi penting di Sumatera Selatan. Kota ini menjadi saksi perkembangan dan transformasi yang signifikan dari sebuah desa kecil menjadi pusat industri dan ekonomi yang penting.<sup>6</sup>

## **2. Keadaan Geografis Kota Tanjung Enim**

Tanjung Enim adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera

---

<sup>6</sup> rakyatempatlawang Reri Alfian, "Wajib Diketahui, Ternyata Ini Sejarah Tambang Tanjung Enim," rakyatempatlawang.com, 2013, hal 13, <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/644572/wajib-diketahui-ternyata-ini-sejarah-tanjung-enim>.

Selatan, Indonesia. Lawang Kidul adalah sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Pusat pemerintahan atau ibu kota Kecamatan ini berada di Kelurahan Tanjung Enim. Kecamatan Lawang Kidul berdiri pada tanggal 16 Mei 1976 dengan luas wilayah 170.05 km<sup>2</sup>. Lawang Kidul berjarak sekitar 12 km dari ibu kota kabupaten, Muara Enim. Kecamatan Lawang Kidul dibagi menjadi wilayah administrasi 4 desa dan 3 kelurahan, yakni: Darmo, Keban Agung, Tanjung Enim, Tanjung Enim Selatan, Pasar Tanjung Enim, Tegal Rejo, dan Lingga. Fauna Dan Flora Tanjung Enim, Menurut Arman Jhen Charles, fauna khas di Tanjung Enim adalah burung siberian biru yang bisa di temukan di Tambang Banko, labi-labi di Sungai Enim, ikan aji-aji, ikan seribu di selokan-selokan warga, dan ikan tapa. Sedangkan flora khas Tanjung Enim adalah duku, bunga zenia, keladi putih, dan tumbuhan Kriminil. Penduduk Asli Tanjung Enim adalah Orang Desa Lingga dan Dusun Tanjung Enim. Penduduk Desa Lingga leluhurnya bernama Puyang Rie Genti sedangkan Dusun Tanjung Enim leluhurnya bernama Prabu Nata yang merupakan Puyang dari Ulu Tuban.<sup>7</sup>

Daerah Kelurahan Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan memiliki iklim yang sama dengan iklim di daerah Indonesia pada umumnya, yaitu iklim tropis dengan kelembapan dan temperatur tinggi. Seperti kebanyakan daerah, Tanjung Enim memiliki iklim tropis dengan kelembapan dan temperatur tinggi. Temperatur rata-rata berkisar 28 C,

---

<sup>7</sup> Kantor Dinas Muara Enim, "Dinas Lawang Kidul, Muara Enim," 2017, hal 7-10.

temperatur minimum lebih kurang 24 C dan temperatur maksimum lebih kurang 32 C. Sedangkan kelembaban udara rata – rata berkisar 57% - 85% dengan kelembaban relatif maksimum berkisar 98% terjadi pada pagi hari dan kelembaban relatif minimum berkisar 35% terjadi pada siang hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, mencatat bahwa masyarakat Lawang Kidul memiliki beragam agama yang dianut. Adapun persentasi penduduk menurut agama yang dianut mayoritas menganut agama Islam sebanyak 97,55%. Kemudian yang menganut agama Kekristenan sebanyak 2,28%, dimana protestan dan Katolik 0,60%, umumnya adalah suku pendatang seperti orang Batak, Nias, Minahasa dan Tionghoa. Sebagian lagi menganut agama Buddha sebanyak 0,16% dan Hindu 0,01% Kawasan ini menjadi salah satu tempat tambang batu bara terbesar di Indonesia yang dikelola oleh Bukit Asam. Salah satu rumah sakit Bukit Asam juga ada di kecamatan Lawang Kidul. Pendirian tambang batu bara oleh Bukit Asam memiliki pengaruh besar terbentuknya kawasan dan berkembang Tanjung Enim atau Lawang Kidul sebagai kawasan pertambangan. Berdirinya Bukit Asam, rumah sakit Bukit Asam, menempatnya banyak masyarakat kemudian bermukim di Lawang Kidul, hingga Bukit Asam masih beroperasi hingga saat ini.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Agustinus, "Letak Geografis Kec. Muara Enim Kel. Tanjung Enim," 2018, hal 21.

<sup>9</sup>Agustinus Simanjuntak, "Letak Geografis Kec. Muara Enim Kel. Tanjung Enim," 2018, hal 22-25.

## **B. Mata Pencarian Tanjung Enim**

Di Kecamatan Lawang Kidul sebagian penduduk bekerja di sektor pertambangan batubara, selain terdapat yang bekerja di sektor pertanian, dan perkebunan juga terdapat sebagian lagi di sektor perdagangan dan jasa. Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha atau mata pencaharian biasa dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi penduduk Tanjung Enim sebagian besar bermata pencaharian sebagai tambang batu bara. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang ada di Tanjung Enim sebagian besar digunakan untuk membuka lahan perusahaan tambang. Sumber daya alam tambang batu bara sangat luas Tanjung Enim sudah menjadi daerah tambang sejak zaman Belanda dan memiliki fasilitas yang memadai. Tambang di daerah Tanjung Enim mampu menghasilkan sekitar 40.000 batu bara berkualitas setiap harinya. Daerah ini juga sudah menghasilkan sekitar 1,59 milyar ton batu bara.<sup>10</sup>

## **C. Keadaan Umum Pasar Tanjung Enim**

Pasar Tanjung Enim adalah ibu kota kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan, Indonesia. Pasar Tanjung Enim merupakan pasar tradisional yang telah reaktualisasi oleh pemerintah kabupaten Muara Enim dan dikelola oleh dinas pasar Kota Tanjung Enim. Ada dua jenis Pasar yaitu pasar pagi dan lapak malam. Dalam pasar pagi itu juga terbagi menjadi dua bentuk

---

<sup>10</sup> "Lawang Kidul, Muara Enim," 31 Mei 2023, hal 2-4.

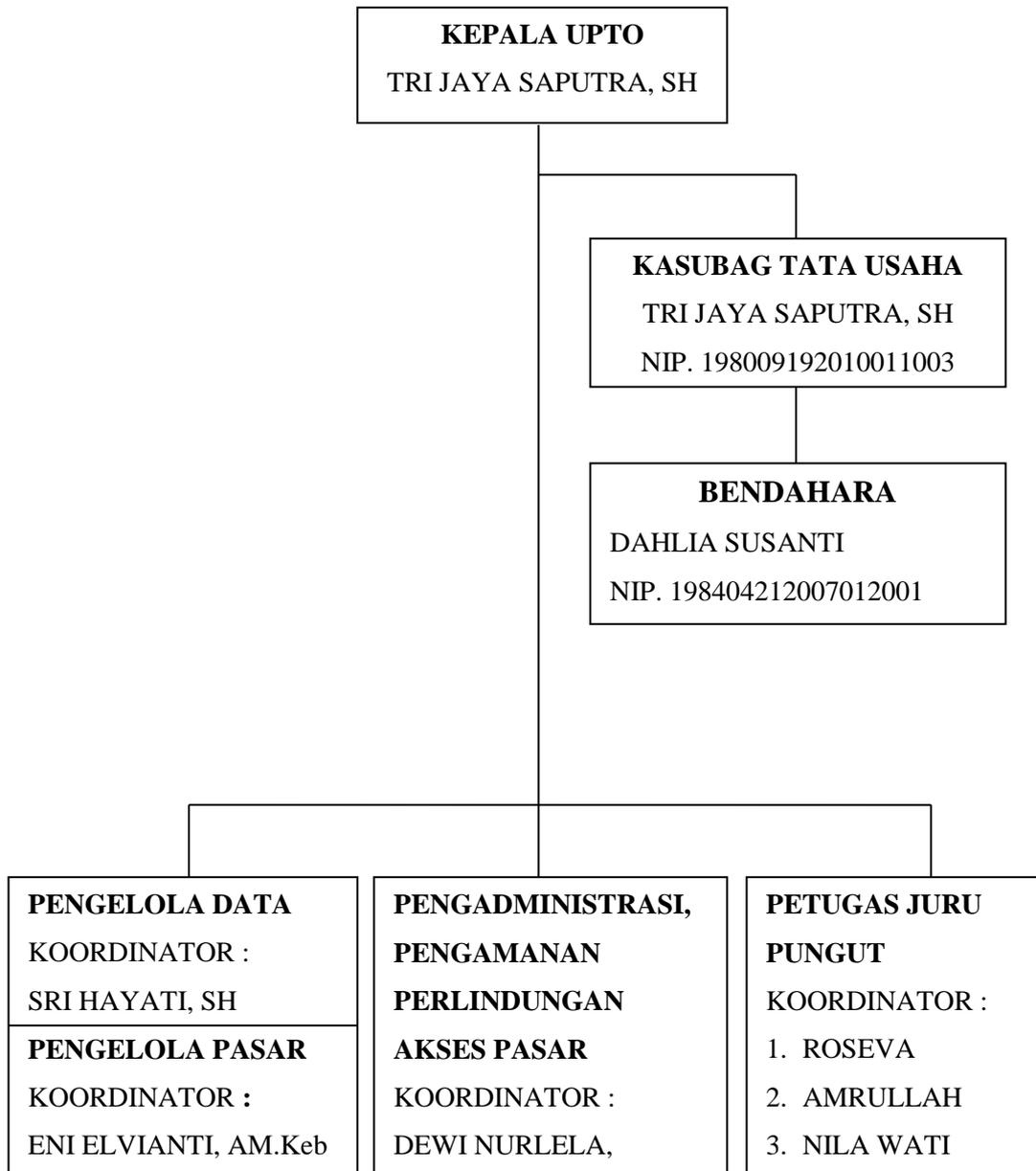
seperti pasar lama dan pasar baru. Pasar baru dan pasar lama ini berada di pusat pasar kota Tanjung Enim sebenarnya telah memberikan kemudahan bagi para pedagang yang ingin mencari sumber penghasilan dan memudahkan masyarakat untuk mencari keperluan dan kebutuhannya. Tempat penjualannya cukup nyaman terdapat bangunan yang sudah dibangun khusus untuk para pedagang seperti kios-kios. Terdapat perbedaan antara pasar baru dan pasar lama, Pasar baru tersebut banyak yang berjualan berjenis sayur-sayuran, ikan, sembako, dan lainnya. Sedangkan di pasar lama tersebut berjualan berjenis baju, celana, sepatu dan lainnya. Kemudian lapak malam lokasinya berbeda dengan pasar baru dan pasar lama. Lapak malam biasanya berjualan dipinggir jalan atau didepan toko-toko, tempat berjualannya tidak ada bangunan yang khusus tetapi mereka berjualan dengan menegakkan tenda-tenda yang bisa bongkar pasang. Lapak malam berjualan berjenis makanan seperti nasi goreng, pecel lele, martabak, model dan lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Riswan, "Kantor UPT Pasar Tanjung Enim," 2014, hal 1-2, <https://vymaps.com/ID/Kantor-UPT-Pasar-Tanjung-Enim-181521/>.

#### D. Struktur Organisasi Upt Kantor Pasar Tanjung Enim

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi UPTO**



Sumber : Dokumentasi Kantor UPTO Pasar Tanjung Enim

## **E. Tugas dan Fungsi**

### **a. Kepala UPTD**

#### **1) Tugas**

Kepala UPTD Pasar mempunyai tugas melakukan penarikan retribusi pasar, kebersihan pasar, memberikan keamanan dan ketertiban pasar serta pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar.

#### **2) Fungsi**

- a) Penyiapan bahan, pengelolaan data dan penyusunan rencana kegiatan UPTD.
- b) Penyiapan bahan koordinasi dan pelaksanaan program kerja UPTD.
- c) Pelaksanaan kegiatan teknis UPTD.
- d) Pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan UPTD
- e) Pelaksanaan penatausahaan UPTD dan
- f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.<sup>12</sup>

### **b. Subbagian Tata Usaha**

#### **1) Tugas dan Fungsi**

- a) Penghimpunan bahan dan data rencana kegiatan UPTD.
- b) Penghimpunan bahan koordinasi dan pelaksanaan program kerja UPTD.
- c) Pengelolaan penatausahaan UPTD.

---

<sup>12</sup> Bupati Muara Enim dan Provinsi Sumatera Selatan, "Pembentukan dan Peraturan Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Muara Enim," 2016, hal 2.

- d) Penyiapan bahan penyusunan laporan dan evaluasi program kegiatan UPTD dan
  - e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD
- c. Kelompok Jabatan Fungsional
- 1) Tugas dan Fungsi
    - a) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi UPTD sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
    - b) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang diatur dan ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Bupati Muara Enim dan Provinsi Sumatera Selatan, "Pembentukan dan Peraturan Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Muara Enim," 2016, hal 3-4.

**BAB IV**  
**DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**A. Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan ke pedagang lapak malam di Tanjung Enim terkait dengan analisis perbandingan motivasi dan etos kerja Islami pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim. Dimana peneliti hanya mengambil 10 orang pedagang yang telah memenuhi kriteria seperti sudah lama berdagang di Tanjung Enim minimal 2 tahun, pelanggannya banyak ramai, dan tempat berdagangnya sudah menetap karena itu peneliti untuk di jadikan bahan informan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Nama Keseluruhan Informan**

NO	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Etnis Pedagang	Tingkat Pendidikan	Umur Pedagang	Ket.
1	Wawan	Tahu Sumedang Denplon	Bandung	SMA	51	Pedagang Rantau
2	Sri Hidayati	Pecel Lele Lamongan	Lamongan	S1	50	
3	Sugiarti	Nasi Goreng Latansa	Subang	SMA	32	
4	Mukti	Martabak 28 Telor Manis	Brebes	SMA	35	
5	Edi Suanto	Sate Madura	Sragen	SMA	35	

6	Herman	Bakso dan Mie Ayam	Tanjung Enim	SMP	44	Pedagang Lokal
7	Suhendra	Martabak Wongkito	Tanjung Enim	STM	57	
8	Badi	Sate Padang Takana Juo	Tanjung Enim	SMA	55	
9	Lukman	Model, Tekwan dan Bandrek	Tanjung Enim	SD	58	
10	Kelik	Nasi Goreng 2 Saudara	Tanjung Enim	SMP	33	

Daftar data wawancara kepada pedagang lapak malam bertujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana motivasi Islami para pedagang rantau dan pedagang lokal, dan bagaimana etos kerja Islami para Pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Motivasi Pedagang Lokal dan Pedagang Rantau Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Motivasi pedagang merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan bertindak laku yang ditimbulkan pada diri seseorang didasari oleh motivasi tertentu yang mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dan menghasilkan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku manusia. Dalam hal motivasi yang baik juga

dapat menunjang seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik, motivasi muncul dari interaksi beberapa unsur antara lain kebutuhan, tantangan, pertumbuhan, tanggapan yang diharapkan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, motivasi dorong oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama. Keuntungan bukanlah salah satunya tujuan, tetapi juga keadilan, keberlanjutan dan manfaat bagi masyarakat. Islam menganjurkan setiap muslim untuk selalu bekerja mencurahkan tenaga dan ketampilannya. Motivasi utama seorang muslim untuk bekerja merupakan bagian dari ibadah sebagai pahala mulia. kegiatan manusia pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh motivasi tertentu. Motivasi ekonomi tujuan seseorang sehingga melakukan tindakan ekonomi merupakan motivasi dari dalam (*intrinsik*) diri. Muncul karena adanya kepuasan yang disebabkan oleh perbuatan sendiri.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pedagang lapak malam di Kota Tanjung Enim terkait dengan motivasi pedagang lokal dan pedagang rantau. Terdapat berbagai macam jawaban dari informan yang telah berhasil peneliti wawancara, adapun terdapat hasil wawancara kepada Bapak Wawan dan 3 informan lainnya menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" Jurnal Adabiya, Vol. 1, no. 83 (2015): hal 4-5.

<sup>2</sup> Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami* (Airlangga University Press, 2021), hal 12.

*“motivasi untuk berdagang kan merantau dari Jawa, maksudnya kalau di Jawa itu sudah sesak gitukan susah sempit. Mangkanya beranian diri untuk merubah nasib merantau ke Palembang aku dari Sumedang bikin jualan tahu sumedang sekalian belajar buatnya”<sup>3</sup>*

*“ya pengen mandiri aja, enggak pengen ikut apa yang ikut maksudnya di perusahaan ingin mandiri gitu, kepengen berjualan”<sup>4</sup>*

*“iya berusaha untuk menyambung hidup, pokoknya kalau aku mendingan wirausaha dari pada ikut kerja orang. Kalau ikut kerja orang pasti disuruh-suruh kalau dengan sendirinya bisa nyuruh orang lah itu istilahnya bisa sendiri mandirilah”<sup>5</sup>*

*“ya maksudnyo itu ini kan ya beruba lah, ibarat itu untuk kedepannyo gitu. Ibaratnyo barang jualan ambil yang lancarnyo gitu”<sup>6</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan motivasi berdagang tersebut memiliki kemauan sendiri dan keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi. Menurut informan bekerja sebagai pedagang memiliki makna pekerjaan tersebut tidak dituntut oleh waktu sehingga menurutnya jam buka dan tutup saat berdagang sangat fleksibel. Berdagang ialah kebebasan dalam artian tidak terikat dengan orang lain atau tidak bekerja dengan orang lain. Karena sebelumnya sudah mempunyai ilmu untuk membuka usaha berdagang dan menjadi untuk mandiri.

---

<sup>3</sup> Wawan, Pedagang Rantau, wawancara 2023.

<sup>4</sup> Sri Hidayati, Pedagang rantau, wawancara 2023.

<sup>5</sup> Herman, Pedagang lokal, wawancara 2023.

<sup>6</sup> Badi, Pedagang lokal, wawancara 2023.

Adapun yang menjadi motivasi atau dorongan informan dalam bekerja sebagai pedagang merupakan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Suatu keinginan untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dorongan dari orang lain. Motivasi dari luar tersebut berasal dari orang lain untuk melakukan tindakan berdagang. peneliti melakukan wawancara kepada informan yang merupakan sumber dari penelitian ini. Berikut jawaban wawancara yang diberikan oleh ibu Sugiarti dan 4 informan lainnya menyatakan bahwa:

*“iya dari awal sekali aku disini mah dari saudara di Lahat aku membawa karung ketika sampai tidur di emperan dimana aku awal sekali. Tapi Alhamdulillah sekarang anak bisa sekolah gitu kan sudah ada yang kuliah semester 1”*<sup>7</sup>

*“untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terus buat anak sekolah dan lain sebagainya lah”*<sup>8</sup>

*“itu nganu mbak, karenan pedagang itu kita itu hasil nya udah kelihatan, jadi kita bisa mencukupi keluarga. Karena di Tanjung Enim ini masih mudah dari pada di Jawa cari duitnya”*<sup>9</sup>

*“yo ingin mengambil ibaratnyo hasil yang lebih karena kebutuhan semakin banyak yang jelas”*<sup>10</sup>

*“yo nambah penghasilan lah untuk bantu-bantu keluarga di rumah”*<sup>11</sup>

Berkaitan dengan motivasi dari informan yang digambarkan dari hasil wawancara yang menyatakan jika yang menjadi dorongan informan untuk bekerja sebagai seorang pedagang adalah mencari nafkah untuk

---

<sup>7</sup> Mukti, Pedagang Rantau, wawancara 2023.

<sup>8</sup> Sugiarti, Pedagang Rantau, wawancara 2023.

<sup>9</sup> Edi, Pedagang Rantau, wawancara 2023.

<sup>10</sup> Lukman, Pedagang Lokal, wawancara 2023.

<sup>11</sup> Kelik, Pedagang Lokal, wawancara 2023.

keluarganya dan agar bisa membahagiakan keluarganya, panggilan hati untuk membantu perekonomian keluarga agar anak-anaknya dapat bersekolah hingga jenjang yang tinggi.

## **2. Etos Kerja Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam etos kerja pedagang melibatkan ketaatan yang tinggi terhadap pekerjaan, ketekunan, dan keterampilan yang baik. Pedagang perlu memiliki semangat pantang menyerah dalam mengatasi tantangan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu etos kerja juga diartikan sebagai standar yang membatasi sebagai kecenderungan yang diharapkan untuk dipertahankan dalam kehidupan. Islam memandang bahwa kerja adalah penting bagi suatu ketaatan sepanjang kehidupan sehari-hari, dengan bekerja orang dapat memperoleh keuntungan kehidupan dan dari masyarakat.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pedagang lapak malam di Kota Tanjung Enim terkait dengan etos kerja pedagang dalam ekonomi Islam. Terdapat berbagai macam jawaban dari informan yang telah berhasil peneliti wawancara, adapun terdapat hasil wawancara kepada Ibu Sri dan 4 informan lainnya menyatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin dan Ari Wahyu Prananta, "Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 (9 September 2022): hal 23, <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.357>.

*“ya ini istiqomah dengan apa ya, menjaga rasa kebersihan ramah sama pelanggan. Yang penting kita itu apa ikhtiar aja”<sup>13</sup>*

*“terutama kita melayani pelanggan itu dengan baik, terus cita rasa nasi gorengnya itu enggak berubah. Ya pokoknya harus semangat jangan mengeluh”<sup>14</sup>*

*“kalau untuk meningkatkan usaha sudah berusaha, tapi memang udah kuatnya segitulah”<sup>15</sup>*

*“kita jaga menu jangan sampai berubah walaupun keadaan ibaratkan barang naik kita tetap menu kita tidak dikurangi karena orang nilai dengan menu itulah”<sup>16</sup>*

*“ya kita harus ramah tamah itulah yang utamanya juga harus kito ngobrol jangan diam bae banyak senyum. Apalagi namanya berdagang harus kita ramah tamah ke pelanggan apalagi masalah makanan ramah tamah kebersihan harus kita jaga itu”<sup>17</sup>*

Terkait dengan etos kerja informan di atas jika hubungan antara informan dengan sesama pedagang maupun yang berbeda etnis tidak pernah terdapat permasalahan dan beliau menyatakan malahan lebih sering dalam hal bantu membantu. Dalam berdagang informan menerapkan prinsip dagang Islami dengan cara menjaga kebersihan dalam hal makanan, ramah tamah, dan menggunakan prinsip dalam Islam seperti ikhtiar dan istiqomah. Perilaku etos kerja yang dimiliki oleh informan dapat dikaitkan dengan budaya Islam yang menekankan pentingnya keikhlasan dalam melakukan berbagai pekerjaan. Hubungan antara informan dengan pedagang-pedagang lain juga sangat baik dan

---

<sup>13</sup> Sri Hidayati, Pedagang rantau, wawancara 2023.

<sup>14</sup> Sugiarti, Pedagang Rantau, wawancara 2023.

<sup>15</sup> Kelik, Pedagang Lokal, wawancara 2023.

<sup>16</sup> Suhendra, Pedagang Lokal, 2023.

<sup>17</sup> Lukman, Pedagang Lokal, wawancara 2023.

ramah. Dalam melayani pembeli informan ramah tamah banyak senyum sama pembeli. Selain itu , informan juga menerapkan akad jual beli yang sesuai dengan prinsip dagang Islami, yang mengedepankan keadilan dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Semua hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya etos kerja yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melakukan kegiatan ekonomi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis dan Uji Nvivo**

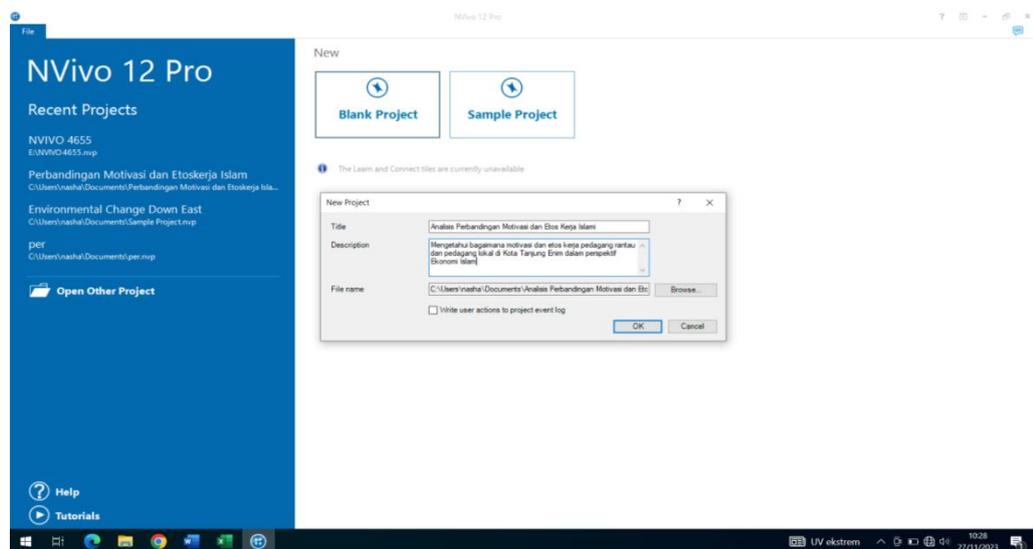
Analisis data yaitu salah satu tahapan penting penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat simpulan.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan dari aplikasi software Nvivo 12 Pro. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara narasumber pada penelitian ini. Penggunaan aplikasi Nvivo dapat memudahkan pengerjaan penelitian karena didalamnya kita dapat dibantu dalam mengorganisasikan data, mengolah data, menganalisis data, dan terakhir membuat pelaporan, hal ini karena seperti yang kita ketahui bahwa data pada penelitian kualitatif cenderung banyak dan berantakan atau tidak terstruktur. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Nvivo sangat banyak sekali, namun dalam menganalisis data hal yang paling utama harus kita lakukan adalah dengan melakukan empat langkah yaitu impor data, organisasi data, visualisasi data, dan yang terakhir mengekstrak

data. Baiklah disini peneliti akan sajikan hasil analisis data peneliti melalui wawancara kepada 10 narasumber dengan menggunakan aplikasi Nvivo.<sup>1</sup>

Sebelum peneliti mengimport data hal utama yang harus dilakukan adalah memiliki proyek yang ingin dicari kesimpulannya, maka dari itu disini peneliti membuat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan motivasi dan etos kerja Islami pedagang rantau dan pedagang lokal sebagai berikut:

**Gambar 5.1 Project Nvivo**



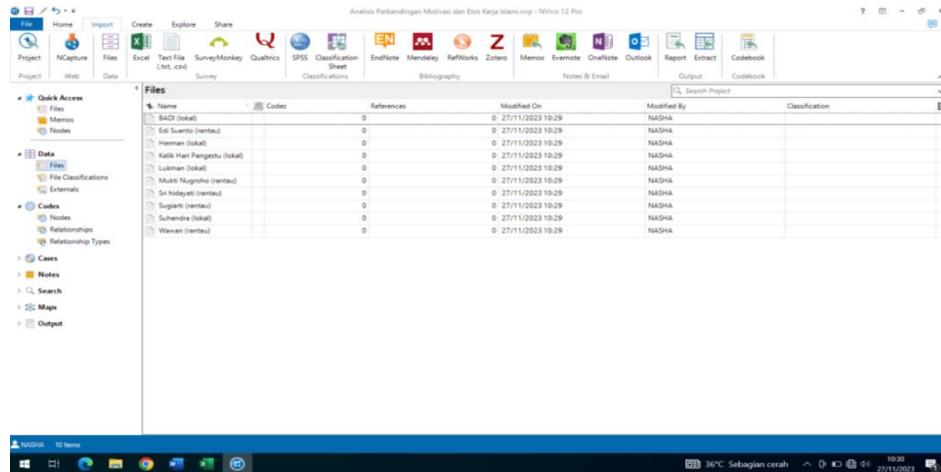
*Sumber: Data yang diolah 2023*

### 1. Mengimport data

Data yang peneliti gunakan disini adalah data dari hasil wawancara peneliti kepada 10 orang informan (pedagang lokal dan pedagang rantau di Kelurahan Tanjung Enim).

<sup>1</sup> Endah Tri Priyatni |, *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi*, (Malang 2020), hal 110.

**Gambar 5.2 Penyajian Data Dalam Nvivo**



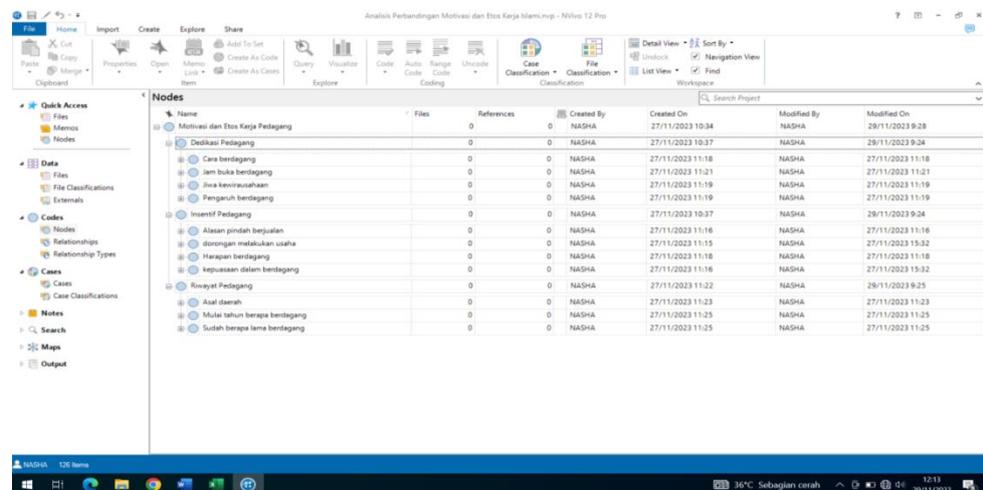
Name	Codes	References	Modifikasi On	Modified By	Classification
BADI (lokal)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Eti Suanto (internet)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Hieman (lokal)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Kalki Hari Pangestu (lokal)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Lukman (lokal)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Muhammad Nugroho (internet)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Si Hidayati (internet)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Sugarti (internet)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Suhendra (lokal)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	
Wawan (internet)	0	0	27/11/2023 10:29	NASHA	

*Sumber: Data yang diolah 2023*

## 2. Membuat kode dan tema

Setelah data di impor, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu adalah mengkode data atau membuat kode pada data dan membaginya menjadi beberapa tema, dalam membuat tema peneliti harus mengetahui terlebih dahulu objek yang paling sering dibicarakan atau di angkat oleh narasumber.

**Gambar 5.3 Kode dan Tema Nvivo**



Name	Files	References	Created By	Created On	Modified By	Modified On
Motivasi dan Etos Kerja Pedagang	0	0	NASHA	27/11/2023 10:34	NASHA	29/11/2023 9:28
Dedikasi Pedagang	0	0	NASHA	27/11/2023 10:37	NASHA	29/11/2023 9:24
Cara berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:18	NASHA	27/11/2023 11:18
Jam buka berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:21	NASHA	27/11/2023 11:21
Jika kewirausahaan	0	0	NASHA	27/11/2023 11:19	NASHA	27/11/2023 11:19
Pengaruh berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:19	NASHA	27/11/2023 11:19
Inventif Pedagang	0	0	NASHA	27/11/2023 10:37	NASHA	29/11/2023 9:24
Alasan pindah berjualan	0	0	NASHA	27/11/2023 11:16	NASHA	27/11/2023 11:16
diorganisir melakukan usaha	0	0	NASHA	27/11/2023 11:15	NASHA	27/11/2023 11:32
Harapan berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:18	NASHA	27/11/2023 11:18
kepuasan dalam berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:16	NASHA	27/11/2023 11:32
Riwayat Pedagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:22	NASHA	29/11/2023 9:25
Asal daerah	0	0	NASHA	27/11/2023 11:23	NASHA	27/11/2023 11:23
Mula tahun berapa berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:25	NASHA	27/11/2023 11:25
Sudah berapa lama berdagang	0	0	NASHA	27/11/2023 11:25	NASHA	27/11/2023 11:25

*Sumber: Data yang diolah 2023*

### 3. Menvisualisasi data

Langkah selanjutnya adalah visualisasi data, yang mana disini kita mulai melakukan analisis-analisis terhadap data. Menvisualisasikan data akan membuat kita mengetahui seberapa besar motivasi dan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal bagi setiap narasumber.

### 4. Menyajikan data

Langkah terakhir adalah mengimport data yang mana setelah kita melakukan visualisasi data dan mendapatkan hasil maka, langkah selanjutnya menyajikan data kedalam laporan. Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil analisis penelitian peneliti dan dengan bantuan aplikasi NVivo.<sup>2</sup>

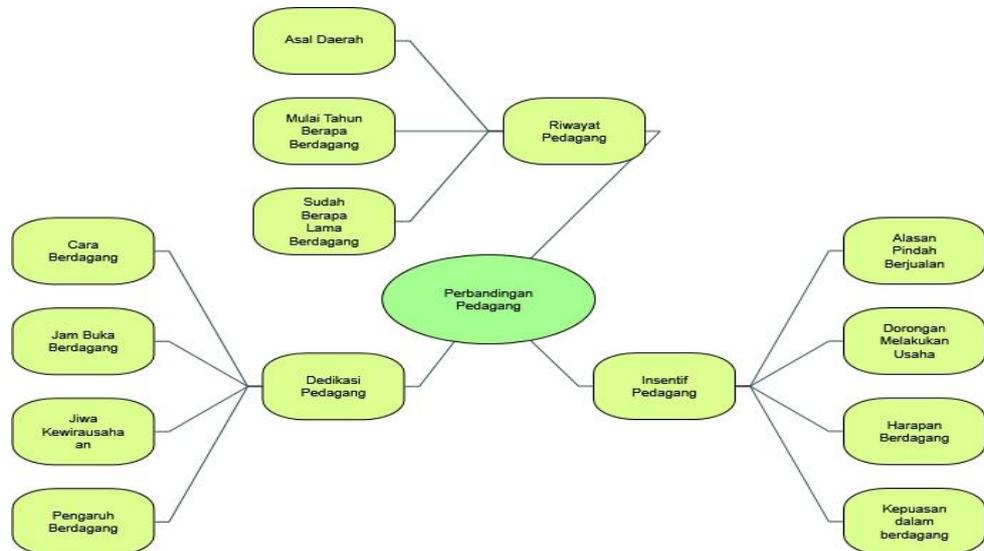
Berdasarkan hasil analisis dari data wawancara menggunakan fitur tersebut, ada salah satu fitur *software* NVivo untuk menampilkan teks secara visual adalah *Word Frequency Query*. Fitur ini membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang ditampilkan pada Gambar 5.4. Kata “berdagang” mendominasi percakapan dengan frekuensi 0,91% dari seluruh data, diikuti oleh kata “orang”, “banyak”, “harus”, dan “jualan”. Peneliti sajikan dalam bentuk *word cloud* sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Endah Tri Priyatni, *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi*, Malang 2020, hal 110.



**Gambar 5.5 Mind Map Hasil Penelitian**



*Sumber: Data yang diolah 2023*

Hasil yang telah peneliti buat di atas menunjukkan bahwa gambaran besar dari hasil penelitian peneliti terdapat 3 unsur pokok dalam penelitian perbandingan motivasi dan etos kerja islami pedagang rantau dan pedagang lokal yaitu riwayat pedagang, insentif pedagang, dan dedikasi pedagang. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan lebih detail mengenai motivasi dan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim.

#### **a. Analisis Perbandingan Riwayat Pedagang**

Bedasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, bahwa peneliti menganalisis menggunakan fitur Project Map Nvivo. Project Map Salah satu fitur yang terdapat pada NVivo untuk menampilkan hasil penelitian adalah berupa peta. Project Map bersumber dari koding yang dibuat sebelumnya, sehingga hasil koding dapat divisualisasikan. Peta proyek adalah cara untuk mengeksplorasi atau menyajikan data secara visual dalam suatu proyek. Peta proyek terdiri

dari bentuk-bentuk yang merepresentasikan berbagai objek dalam sebuah proyek dan tautan yang menunjukkan koneksi antar objek, dan tentunya membutuhkan beberapa data proyek sebelumnya untuk dapat membuat proyek dalam peta proyek, tahapan ini sangat membantu terutama dalam menganalisis, mengembangkan teori dan mempresentasikan hasil penelitian yang sedang dilakukan.<sup>4</sup>

Perbandingan pedagang dapat dilihat dari riwayat pedagang sebelumnya terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

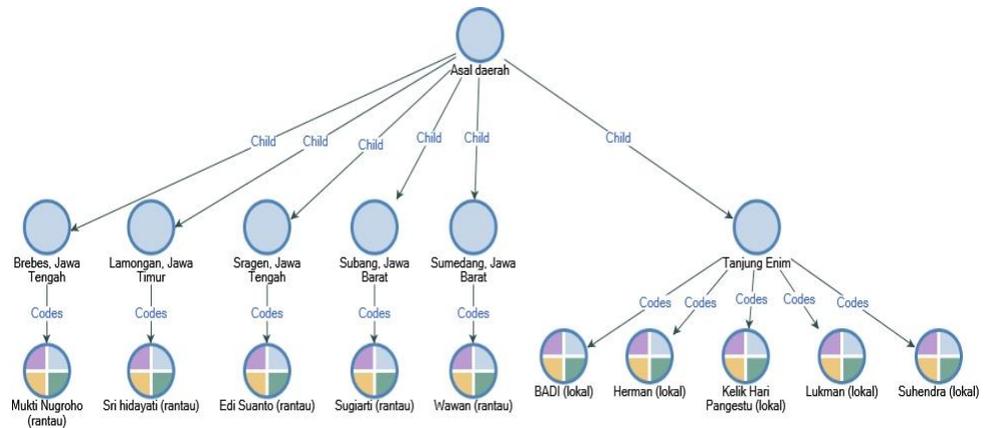
1) Asal daerah

Merujuk pada hasil wawancara perbandingan riwayat pedagang dilihat terlebih dahulu asal daerah pedagang tersebut. Asal daerah pedagang dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti sejarah perdagangan, geografi, dan kebutuhan ekonomi. Pedagang berasal dari wilayah tempat asli mereka tinggal, sementara yang lain dapat berasal dari daerah yang memiliki komoditas tertentu yang diminati. Berdasarkan penelitian peneliti menggambarkan tentang asal daerah pada pedagang yang ada di Kota Tanjung Enim dengan bantuan fitur *project map* Nvivo, sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Wahid, *Analisis Data Kualitatif Menggunakan Nvivo* (Publica Indonesia Utama, 2023), hal 130.

**Gambar 5.6 Project Map Asal Daerah**

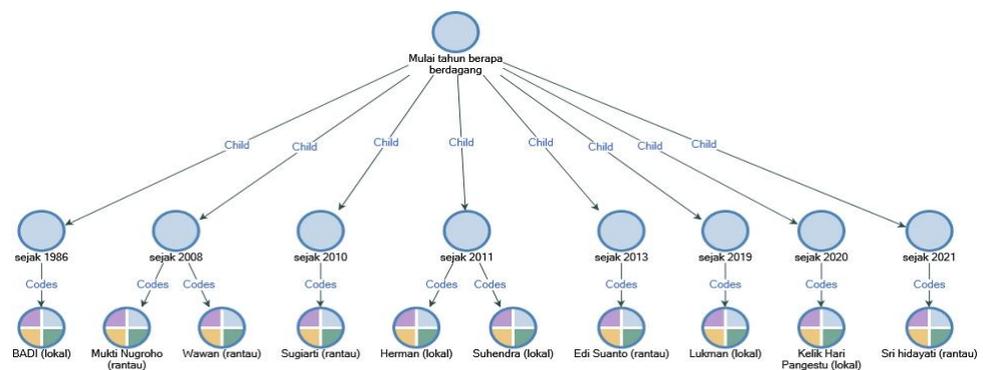


*Sumber: Data yang diolah 2023*

Dari Project Map diatas menunjukkan bahwa riwayat pedagang terdapat beberapa asal daerahnya. Asal daerah pedagang tersebut dengan pedagang rantau terdapat dari luar daerah Tanjung Enim yaitu dari Brebes, Lamongan, Sragen, Subang, dan Sumedang sedangkan pedagang lokal sudah jelas masyarakat pribumi Tanjung Enim.

2) Mulai tahun berapa berdagang

**Gambar 5.7 Project Map**

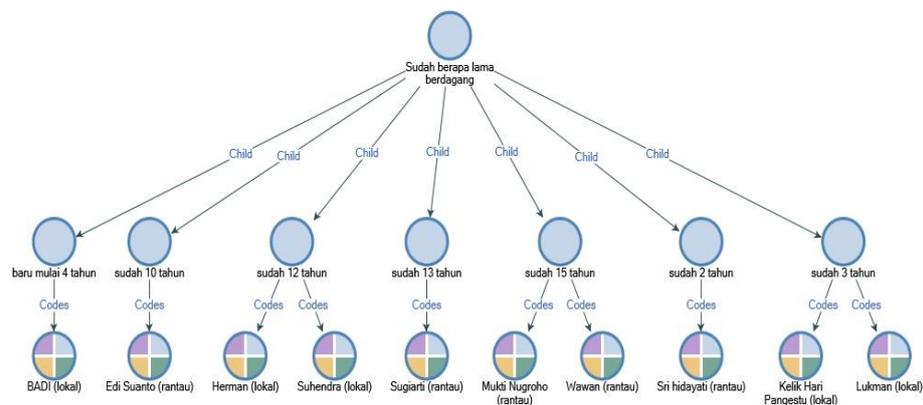


*Sumber: Data yang diolah 2023*

Merujuk pada hasil penelitian wawancara bahwa adanya perbandingan riwayat pedagang dilihat juga dari mulai tahun berapa berdagang. Pedagang yang berjualan sejak tahun berapa para pedagang memulai membuka usahanya. Bisa terlihat kepada narasumber Bapak Badi tersebut memulai usaha atau membuka usahanya sejak tahun 1986 itu artinya pedagang sudah lama sekali bertahan dalam usahanya dan dari narasumber Ibu Sri pedagang rantau baru memulai usahanya di Tanjung Enim.

### 3) Sudah berapa lama berdagang

**Gambar 5.8 Project Map**



*Sumber: Data yang diolah 2023*

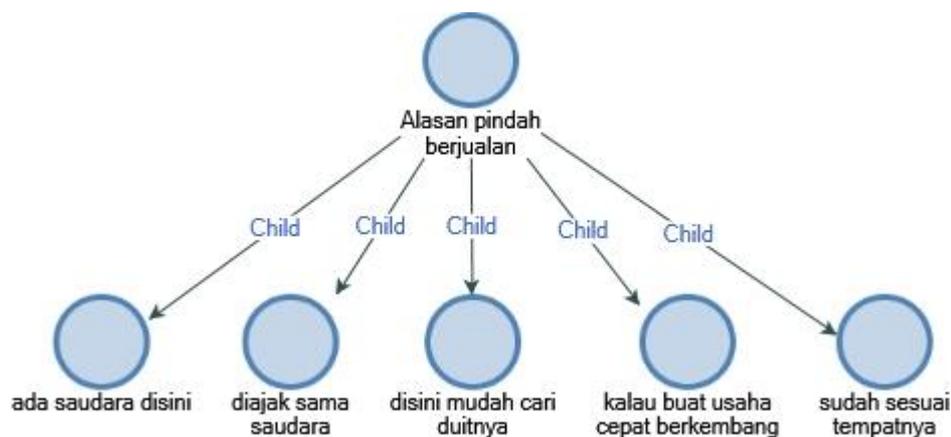
Berdasarkan analisis peneliti gambar diatas menunjukkan sudah berapa lama para pedagang rantau dan pedagang lokal berdagang di Kota Tanjung Enim. Terdapat beberapa pedagang yang sudah lama sekali berjualan dan ada yang baru berjualan usaha berdagangannya. Bagi pedagang rantau yang sudah lama berdagang dan sampai sekarang bertahan hasil berdagang di Tanjung Enim ini sudah menakutkan.

**b. Analisis Perbandingan Motivasi Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal di Kota Tanjung Enim**

Bedasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, bahwa insentif pedagang ialah dapat berupa berbagai bentuk dorongan atau keuntungan yang diberikan untuk mendorong aktivitas perdagangan. Insentif tersebut dapat merangsang aktivitas ekonomi untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Perbandingan motivasi pedagang dapat dilihat dari insentif pedagang, ada beberapa bagian sebagai berikut :

1) Alasan pindah berjualan

**Gambar 5.9 Project Map**



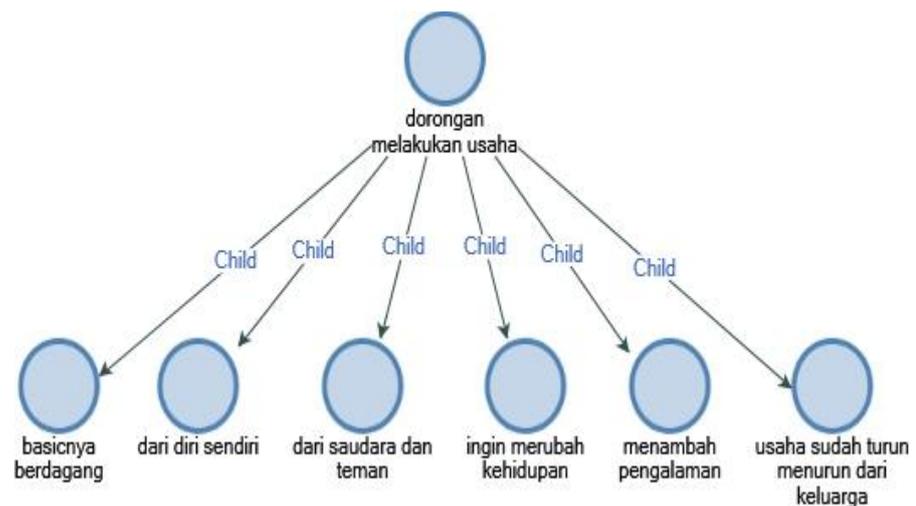
*Sumber : Data yang diolah 2023*

Selanjutnya peneliti menyajikan beberapa motivasi dari pedagang rantau dengan melihat alasan pindah berdagang dari daerah asal ke daerah lain. Ada beberapa tanggapan dari narasumber yang mengatakan alasan pindah berdagang di daerah lain karena ada saudara disini dan diajaka saudara. Peneliti menyimpulkan bahwa pedagang ini alasan meneruskan usaha saudara dan saudara

mengajak untuk membuka usaha di Tanjung Enim. Ada juga tanggapan bahwa pedagang rantau alasan pindah berdagang karena Tanjung Enim ini mudah untuk cari uangnya dan bikin usahanya cepat berkembang, ada juga tanggapan sudah sesuai tempatnya. Peneliti menganalisis dari tanggapan narasumber di Kota Tanjung Enim merupakan tempat dimana para pedagang mencari kelancaran untuk usahanya.

2) Dorongan melakukan usaha

**Gambar 5.10 Project Map**



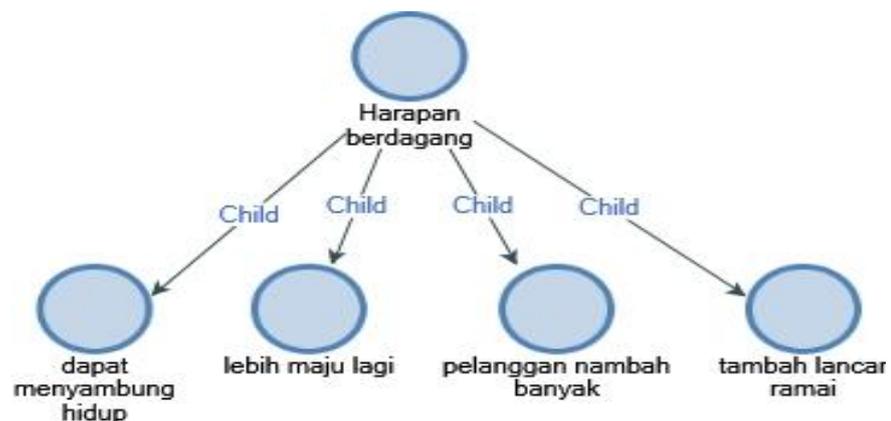
*Sumber: Data yang diolah 2023*

Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas harus mempunyai tujuan atau dorongan yang akan dicapai. Ada beberapa dorongan para pedagang yang membutan kegiatan yang harus dilakukan. Ada narasumber yang mengatakan motivasi untuk berdagang itu karena dari awal sudah mempunyai *basic* berdagang, dari dirinya sendiri, dari saudara dan teman, ingin merubah kehidupan, menambah

pengalaman, dan usaha sudah turun menurun dari keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa dorongan melakukan usaha ini untuk memperbaiki kehidupan agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

### 3) Harapan berdagang

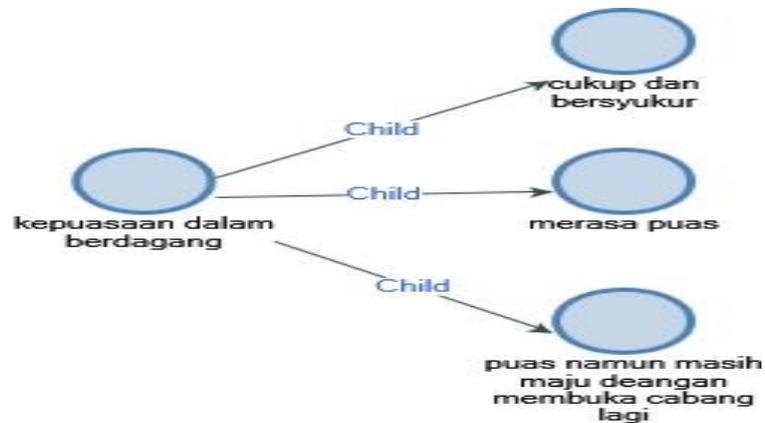
**Gambar 5.11 Project Map**



*Sumber: Data yang diolah 2023*

Dalam melakukan usaha pastinya mempunyai harapan yang diinginkan sehingga dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Peneliti menganalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui harapan para pedagang untuk melakukan usaha berdagang dengan berbagai narasumber mengatakan harapan berdagang ialah dapat menyambung hidup, lebih maju lagi, pelanggan nambah banyak, dan tambah lancar ramai. Peneliti didapatkan dari project map yang di hasilkan melalui koding dan tema-tema dari wawancara narasumber. Peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dengan benar dan bersungguh-sungguh pasti tidak akan mengecewakan dan hasilnya akan tercapai.

## 4) Kepuasan dalam berdagang

Gambar 5.12 *Project Map*

*Sumber: Data yang diolah 2023*

Berdasarkan penelitian peneliti menjabarkan tentang kepuasan dalam berdagang. Setiap seorang melakukan kegiatan atau pencapaian pasti terdapat ukuran rasa senang dan kepuasan dalam usahanya. Dari berbagai narasumber motivasi kepuasan selama berdagang dan membangun usaha dengan cukup dan bersyukur, merasa puas, dan puas namun masih maju dengan membuka cabang lagi. Peneliti menyimpulkan kepuasan apa yang dilakukan hanya untuk perantara dari hasil usaha sendiri, dalam kepuasan hidup itu tidak akan ada habis-habisnya.

**c. Analisis Pebandingan Etos Kerja Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal di Kota Tanjung Enim**

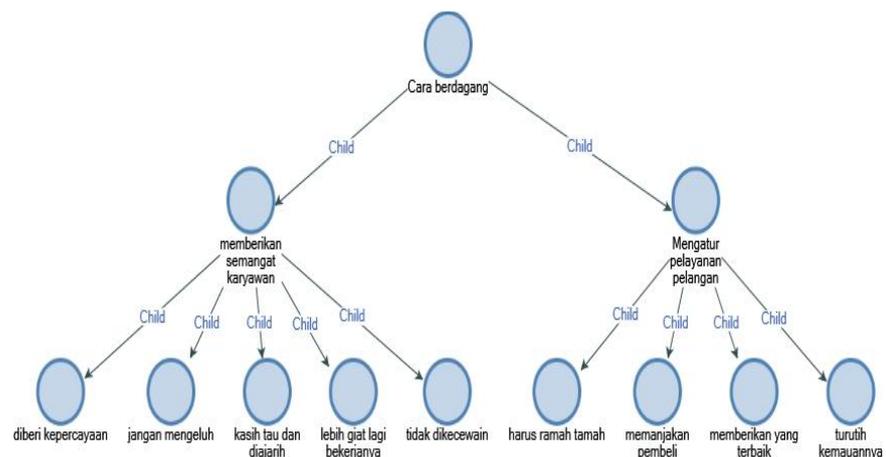
Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, bahwa dedikasi pedagang merujuk pada etos kerja sebagai pedagang

yang ketekunan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha dagang. Dedikasi ini seringkali tercermin dalam waktu yang dihabiskan, energy yang diberikan, dan sikap positif yang di pertahankan dalam menghadapi berbagai situasi berdagang. Perbandingan etos kerja pedagang dapat dilihat dari dedikasi pedagang, ada beberapa bagian sebagai berikut :

### 1) Cara berdagang

Berdasarkan penelitian cara berdagang merupakan etos kerja yang dilihat dan dinilai dalam melakukan kegiatan. Pedagang rantau dan pedagang lokal memiliki masing-masing kinerja atau cara yang berbeda-beda. Peneliti menemukan koding dan tema untuk melihat etos kerja dalam berdagang, Adapun gambar terdapat cara berdagang sebagai berikut:

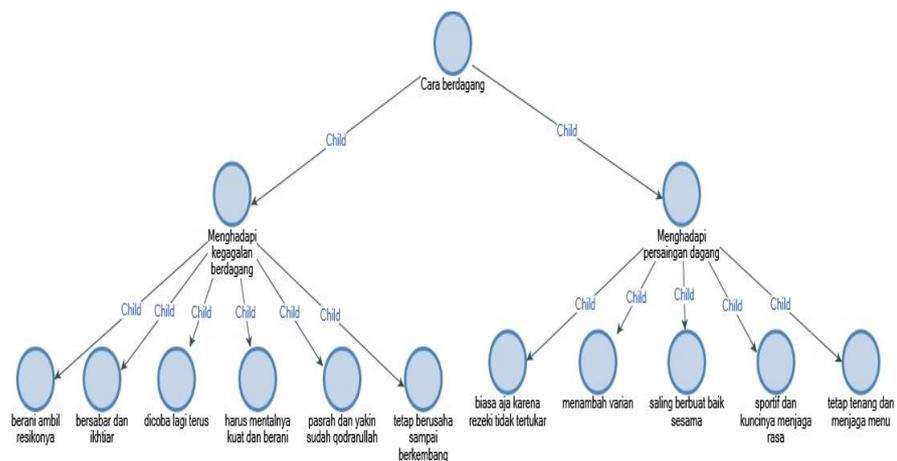
**Gambar 5.13 Project map**



*Sumber: Data yang diolag 2023*

Pada gambar *Project Map* di atas menunjukkan bahwa adanya cara berdagang dalam etos kerja islami pedagang rantau dan pedagang lokal. Memberikan semangat karyawan, seperti diberi kepercayaan, jangan mengeluh, kasih tau dan diajarkan, lebih giat lagi bekerja, dan tidak dikecewain. Mengatur pelayanan pelanggan, seperti harus ramah tamah, memanjakan pembeli, memberikan yang terbaik, dan turutih kemauannya. Adapun gambar menunjukkancara berdagang sebagai berikut:

**Gambar 5.14 Project Map**

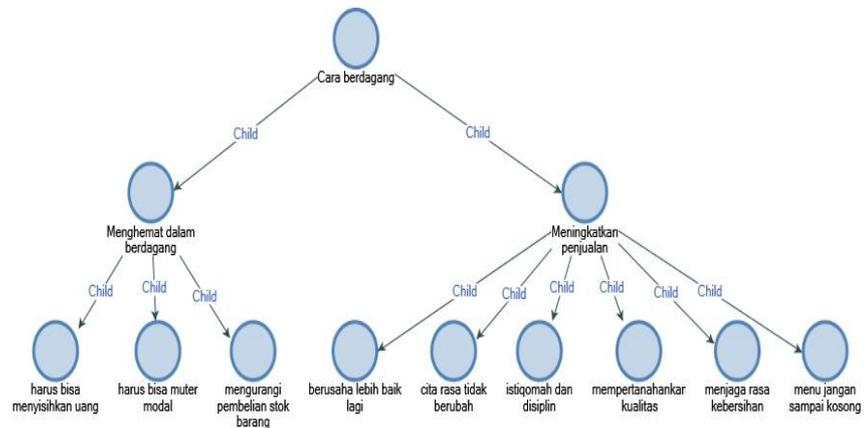


*Sumber: Data yang diolah 2023*

Selanjutnya, pada gambar di atas cara berdagang dalam etos kerja Islami pedagang, menghadapi kegagalan berdagang, seperti berani ambil resiko, bersabar dan ikhtiar, dicoba lagi terus, harus mentalnya kuat dan berani, pasrah dan yakin sudah qodrarullah, dan tetap berusaha sampai berkembang. Menghadapi persaingan berdagang, seperti biasa aja karena rezeki tidak tertukar, menambah varian, saling berbuat baik sesama, sportif dan kuncinya menjaga

rasa, tetap tenang dan menjaga menu. Adapun gambar menunjukkan cara berdagang sebagai berikut:

**Gambar 5.15 Project Map**



*Sumber: Data yang diolah 2023*

Selanjutnya, pada gambar di atas cara berdagang dalam etos kerja Islami pedagang, menghemat dalam berdagang seperti, harus bisa menyisihkan uang, harus bisa mutar modal, dan mengurangi pembelian stok barang. Meningkatkan penjualan, seperti berusaha lebih baik lagi, cita rasa tidak berubah, istiqomah dan disiplin, mempertahankan kualitas, menjaga rasa kebersihan, menu jangan sampai kosong.

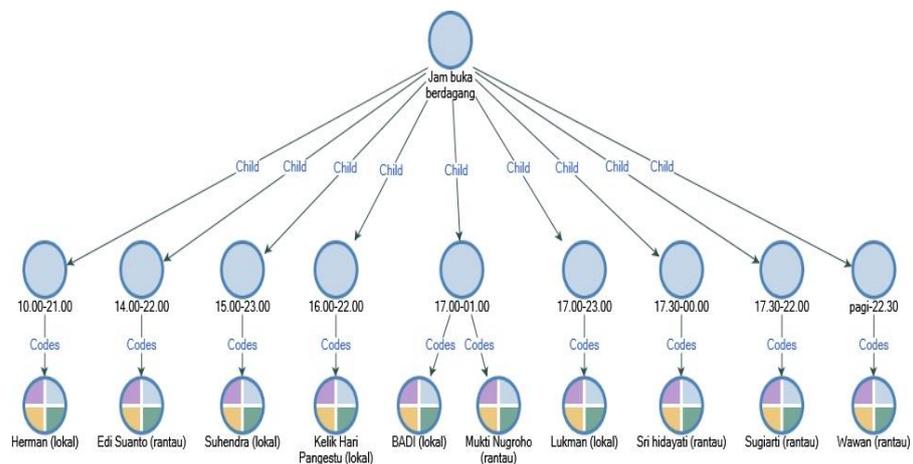
Berdasarkan penelitian peneliti menukan hasil koding dan tema terdapat pada wawancara informan. Peneliti menyimpulkan cara berdagang mempunyai nilai untuk melakukan kegiatan usahanya. Cara berdagang dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman pasar, dan membantu keberhasilan jangka panjang. Dalam etos kerja

berdagang dapat melibatkan dedikasi, komitmen dan prinsip yang diyakinkan.

## 2) Jam buka berdagang

Dalam membuka usaha atau memulai berdagang ada di saat tertentu atau waktu tertentu dalam memulai berdagang. Jam buka berdagang dapat bervariasi tergantung pada jenis dagangannya. Penelitian ini mengambil pedagang lapak malam yang ada di Kota Tanjung Enim. Etos kerja pedagang dapat dilihat dari jam buka berdagangnya dengan adanya waktu buka pelanggan pasti sudah tau bahwa pedagang ini sudah buka dari jam sekian. Berikut ini penjelasan tentang jam buka pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim.

**Gambar 5.16 Project Map**



*Sumber: Data yang diolah 2023*

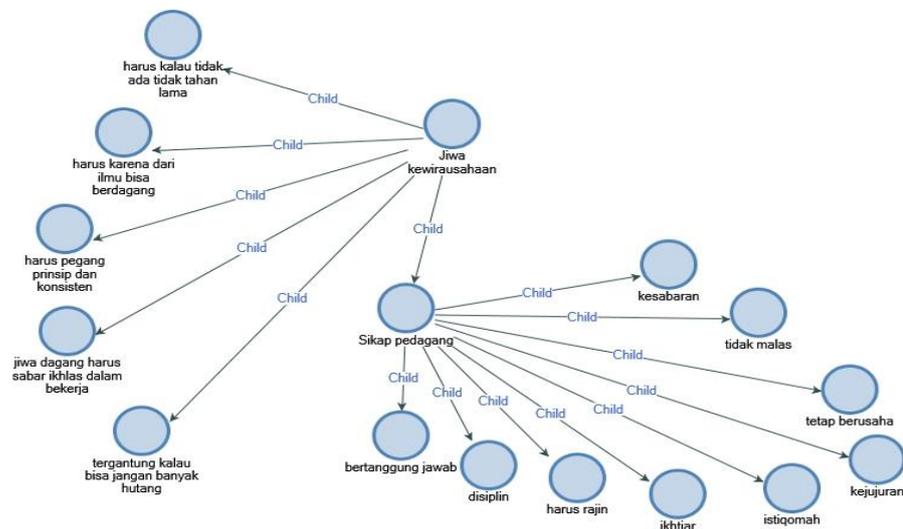
Peneliti dapat menyimpulkan pedagang-pedagang yang berjualan di lapak malam sangat berbeda-beda memulai jam berdagangnya. Terlihat dari pedagang rantau bapak Edi tersebut

membuka jualannya dari jam 14.00 siang sudah berguyur membereskan ataupun merapikan tempat jualannya. Ada juga yang dari sore mau menjelang magrib mulai bukanya jam 17.30 dengan ibu Sri. Pedagang lapak malam jam nya lebih mudah berubah tergantung dengan penjualannya dan kondisi keadaan.

### 3) Jiwa kewirausahaan

Seorang pedagang itu tidaklah mudah butuh banyak energi dan tenaga. Jiwa kewirausahaan mencakup kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan kegiatan yang dilakukan. Peneliti menemukan koding atau tema pendapat mengenai jiwa kewirausahaan dengan hasil analisis penelitian wawancara informan ialah, sebagai berikut:

**Gambar 5.17 Project Map**



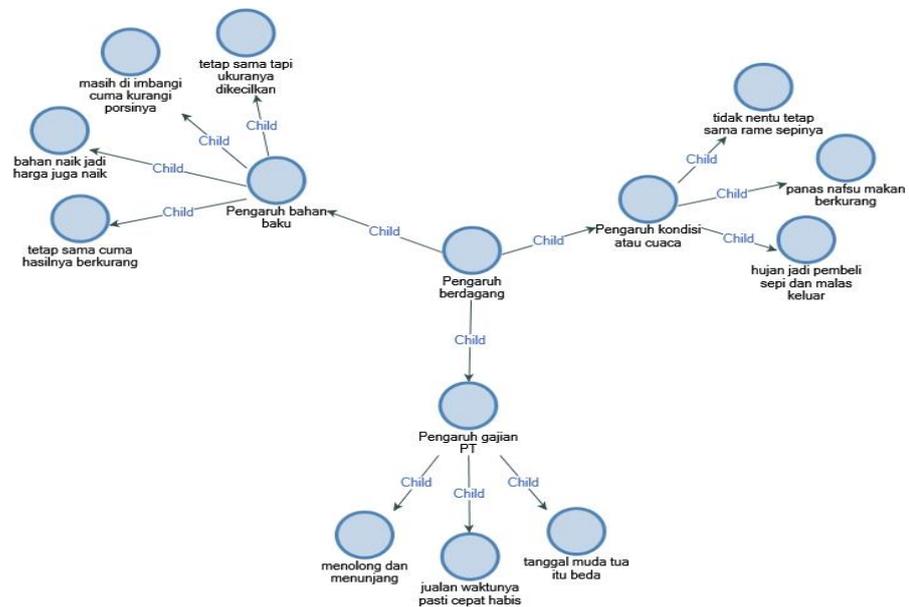
*Sumber: Data yang di olah 2023*

Gambar *project map* di atas menjabarkan tentang jiwa kewirausahaan dalam etos kerja pedagang seperti, harus kalau tidak, tidak tahan lama, harus karena dari ilmu bisa berdagang, harus pegang prinsip dan konsisten, jiwa dagang harus sabar dan ikhlas dalam bekerja, tergantung kalau bisa jangan banyak hutang dan sikap berdagang: bertanggung jawab, disiplin, harus rajin ikhtiar, istiqomah, kejujuran, tetap berusaha, tidak malas dan kesabaran.

Berdasarkan coding dan tema di atas menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan tersebut sangat diharuskan memiliki. Peneliti menyimpulkan bahwa pedagang dari narasumber harus memiliki jiwa kewirausahaan karena tidak ada maka usahanya tidak akan bertahan lama. Dengan membuka usaha berdagang harus penuh keyakinan dan ketekunan dalam dirinya.

#### 4) Pengaruh berdagang

Berdasarkan penelitian pengaruh pedagang tersebut dapat terkait dengan etos kerja pedagang , sehingga pengaruh tersebut dapat menghambat kerja atau kegiatan berdagang. Pengaruh berdagang terdapat baik buruknya situasi atau kondisi suatu tempat. Ada beberapa pengaruh yang terdapat di kota Tanjung Enim dalam berdagang. Terdapat gambar yang menunjukkan pengaruh berdagang dalam pedagang rantau dan pedagang lokal tersebut, sebagai berikut:

Gambar 5.18 *Project Map*

Sumber: Data yang diolah 2023

Peneliti dapat menemukan hasil wawancara dari narasumber dengan bantuan fitur *project map* terdapat koding dan tema tentang pengaruh berdagang pada pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim, sebagai berikut: Pengaruh bahan baku, seperti tetap sama tapi ukurannya dikecilkan, masih diimbangi cuma dikurangi porsinya, bahan naik jadi harga juga naik, dan tetap sama cuma hasilnya berkurang. Pengaruh kondisi atau cuaca, seperti tidak nentu tetap sama rame sepi, panas nafsu makan berkurang dan hujan jadi pembeli sepi dan malas keluar. Pengaruh gaji PT, seperti menolong dan menunjang, jualan waktunya pasti cepat habis, dan tanggal muda tua itu beda.

Dari koding dan tema diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh bahan baku dan kondisi cuaca itu umum bagi pedagang sudah biasa dengan keadaannya. Dengan pengaruh gajian PT pedagang di Kota Tanjung Enim ini sangat besar keuntungannya di saat tanggal PT atau Perusahaan tambang gajian dengan itulah pedagang dapat kesempatan itu bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

Selanjutnya, peneliti melihat perbandingan motivasi dan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim dengan menggunakan fitur *hierarki chart* Nvivo. Hierarki chart ialah diagram yang dapat menunjukkan data hirarki berbentuk persegi panjang dengan berbagai ukuran dan juga dapat melihat hierarki chart dalam bentuk bulat. Dari berbagai ukuran tersebut ditentukan dengan menunjukkan jumlah contohnya jumlah coding pada nodes atau jumlah referensi dari koding yang dimasukkan sesuai dengan isi wawancara narasumber yang ditemukan oleh peneliti.<sup>5</sup>

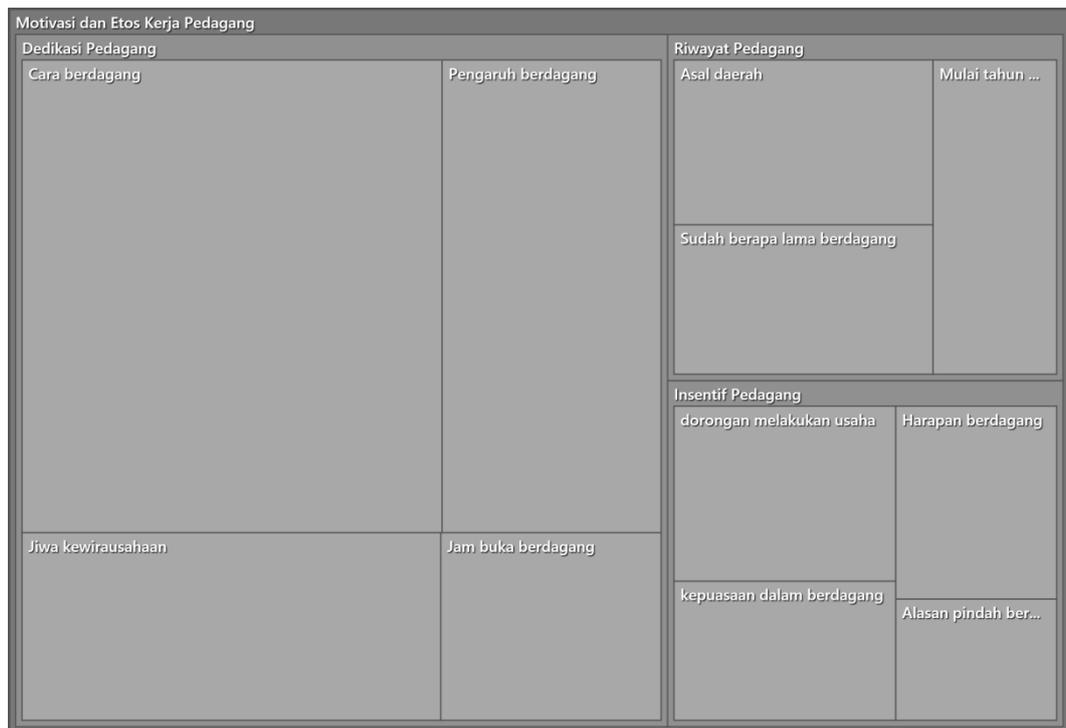
Hierarki chart skala terbaik sesuai dengan ruang yang tersedia sehingga ukuran–ukuran persegi panjang harus dipertimbangan dengan hubungan satu dengan yang lainnya, bukan dalam bentuk angka absolut. Daerah terluas ditampilkan pada bagian kiri atas grafik, sedangkan daerah terkecil ditampilkan pada bagian bawah

---

<sup>5</sup> Wahid, Wahid, *Analisis Data Kualitatif Menggunakan Nvivo* (Publica Indonesia Utama, 2023 hal 142.

kanan grafik. Penggunaan *hierarki chart* dikarenakan ingin melihat dominasi coding dan porsi kata yang sering muncul dalam analisis.

**Gambar 5.19** *Hirarki Chart*



*Sumber: Data yang diolah 2023*

Berdasarkan gambar di atas *hierarki chart* memiliki porsi kata yang berbeda. Terlihat topic yang mendapatkan respon dari narasumber yang terbesar yaitu dedikasi berdagang dengan cara berdagang, jiwa kewirausahaan, jam buka berdagang dan pengaruh berdagang. Dalam dedikasi berdagang menampilkan etos kerja dalam perspektif ekonomi islam terdapat sikap berdagang dengan pandangan islam mempunyai kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, ikhtiar dan istiqomah.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian diatas melalui uji NVivo pada data yang ditemukan dilapangan menunjukan perbandingan motivasi dan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim, sesuai dengan teori yang diangkat Umer Chapra bahwa motivasi islam di arahkan untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang di peroleh dari sumber yang baik, dan pertumbuhan stabilitas ekonomi. Dan teori yang di angkat oleh Toto Tasmara bahwa etos kerja islam pedagang rantau dan pedagang lokal didasarkan pada keyakinan yang sangat dalam bahwa bekerja adalah bentuk ibadah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis perbandingan motivasi dan etos kerja Islami pedagang rantau dan pedagang lokal di Kelurahan Tanjung Enim, dan telah peneliti analisis dengan bantuan dari software NVivo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perbandingan motivasi pedagang rantau dan pedagang lokal menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi sama-sama mencantumkan tanggung jawab dan kebutuhan keluarga sebagai faktor penting dalam berdagang. Namun, pedagang rantau sering menyebutkan dari panggilan hati dengan motivasi sendiri untuk melanjutkan kehidupannya, sedangkan pedagang lokal lebih fokus pada pengembangan diri dan menambah hubungan bisnis.
2. Berdasarkan perbandingan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal menunjukkan tingkat etos kerja yang tinggi pada pedagang rantau karena pedagang rantau memiliki sikap dan perilaku bekerja dengan penuh keyakinan dan ikhtiar dalam berdagang. Sehingga pedagang lokal etos kerja dalam berdagang kurang menekuni dan terkadang tidak bertahan lama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan selama penelitian, berikut ini diusulkan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pedagang, serta bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, yaitu:

1. Untuk para pedagang agar pertahankan keseimbangan antara kerja keras dan istirahat yang cukup agar tetap termotivasi dan sehat, jalin hubungan yang baik dengan pelanggan dan pedagang yang berbeda etnis maupun seetnis di pasar, dan tetap terbuka terhadap umpan balik yang diterima dan tingkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan, konsisten dalam menghasilkan hasil terbaik dalam setiap transaksi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, lebih memperdalam pemahaman tentang konteks budaya, faktor-faktor spesifik dan dampak teknologi terhadap menjalankan bisnis yang memengaruhi motivasi dan etos kerja pedagang dalam membantu mereka mencapai keberhasilan bisnis.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Afrizal. 2016. *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta:Rajawali pers.
- Ahmad Janan Asifudin. 2013. *Etos Kerja Islami*. Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Dwi Ayu Puspitasari. 2020. "*Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*." Palembang, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma.
- Endah Tri Priyatni. 2020. *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi*.
- Shobron, Sudarno. 2014. *Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pentas politik Indonesia*. Cet. 1. Pabelan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Idri. 2021. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Jusmaliani. 2014. *Bisnis berbasis syariah*. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mursi, Abdul Hamid. 2013. *Sdm yang produktif: pendekatan al-Quran dan sains*. Gema Insani.
- Putri, Muhammad Hasan, Imam Asrofi, Rahmad Hakim, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Lita Monalysa, Rino Febrianno Boer, Nur Hikmah, Siti Mariam, R. Santoso, Wahdan Arum Inawati, Nailin Nikmatul Maulidiyah, Hanif Rani Iswari, M. Ihsan Said, Synthia Sumartini. 2022. "*Etika Bisnis: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer*". CV Literasi Nusantara Abadi.
- Prasetyo, Ari. 2021. *Pengantar Manajemen Islami*. Airlangga University Press.
- Ronald H. Chilcot , Haris Munandar, Dudy Priatna. 2014. "*Teori perbandingan, Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan dan Manfaat Perbandingan Pemerintahan*." Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Kedua. Bandung:ALFABETA.

Tasmara, Toto. 2013. *Membudayakan etos kerja islami*. Malang:Gema Insani.

Wajdi, Farid, dan Suhrawardi K. Lubis. 2021. *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).

## **Jurnal**

Angelia, Yeni, dan In'amul Hasan. 2017. "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 hal 67. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1316>.

Fakhri, Nurfitriany. 2017. "Konsep Dasar Dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial." *Jurnal Psikologi Talenta* 3, no. 1 : hal 10. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>.

Hendraswati. 2016. "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 hal 97–115. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.229>.

Inayati, Anindya Aryu. 2013 "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 : hal 164–76. <https://doi.org/10.23917/profetika.v14i2.2015>.

Kirom, Cihwanul. 2018 "Etos Kerja Dalam Islam." *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 : hal 57. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>.

Komara, Beni Dwi, Heri Cahyo Bagus Setiawan, dan Aries Kurniawan. 2020. "Jalan Terjal Umkm dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 3 hal 342. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>.

Maguni, Wahyudin, dan Haris Maupa. 2018. "Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1: hal 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.

Melis, Melis. 2019. "Motivasi: Teori Dan Perspektif Dalam Ekonomi Islam." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2: hal 55–65. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.58>.

Prio Baskoro, Edi, dan Farhatun Sholihah. 2013 "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Reciprocal Teaching (RT) Dengan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR)." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 2, no. 1. <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i1.70>.

- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 : hal 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sumarni, Sumarni Manni. 2022 "Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5, no. 2: hal 41–55. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3317>.
- Suri, Tama May, Alian Sair, dan Syafruddin Yusuf. 2021. "Sejarah Penambangan Batubara Bukit Asam di Tanjung Enim." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1: hal 87. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2672>.
- Susanto, Ari. 2023 "Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ahmad Janan Asifudin." *Jurnal Pendidikan Ypair* 2, no. 2. [https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP\\_YPAIR/](https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP_YPAIR/).
- Taufiq. 2018. "Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 : hal 245. <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1162>.
- Zainal Abidin dan Ari Wahyu Prananta. 2022. "Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.357>.

### **Webseti**

- Abdi. "Asal Usul Tanjung Enim Marga Ayek Hening," 2022. <http://alealetvnews.com/asal-usul-tanjung-enim-marga-ayek-hening-desa-lingga/>.
- Agustinus Simanjuntak. "Letak Geografis Kec. Muara Enim Kel. Tanjung Enim," 2018.
- Ahmad Sam. "Asal Mula Tanjung Enim, Group Tanjung Enim Jaya," 2013. [https://notes/tanjung-enim-milik-bersama/asal-mula-tanjung-enim/235417533161652/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://notes/tanjung-enim-milik-bersama/asal-mula-tanjung-enim/235417533161652/?_rdc=1&_rdr).
- Bupati Muara Enim dan Provinsi Sumatera Selatan. "Pembentukan dan Peraturan Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Muara Enim," 2016.
- Kantor Dinas Muara Enim. "Dinas Lawang Kidul, Muara Enim," 2017

“Prasasti Tanduk Kerbau Buktikan Asal Usul Marga Ayek Hening (Tanjung Enim),” 2016. <https://indopers.net/2022/09/26/prasasti-tanduk-kerbau-buktikan-asal-usul-marga-ayek-hening-tanjung-enim/>.

Reri Alfian, rakyatempatlawang. “Wajib Diketahui, Ternyata Ini Sejarah Tambang Tanjung Enim.” rakyatempatlawang.com, 2013. <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/644572/wajib-diketahui-ternyata-ini-sejarah-tanjung-enim>.

Riswan. “Kantor UPT Pasar Tanjung Enim,” 2014. <https://vymaps.com/ID/Kantor-UPT-Pasar-Tanjung-Enim-181521/>.

Tetue Dusun. Ungkapan Sebab Pindahan Penduduk, 2016. <https://indopers.net/2022/09/26/prasasti-tanduk-kerbau-buktikan-asal-usul-marga-ayek-hening-tanjung-enim/>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI



Dokumentasi : Kepala Kantor Pasar UPTO Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Wawan selaku Pedagang Rantau di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Ibu Sri Hidayati selaku Pedagang Rantau di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Ibu Sugiarti selaku Pedagang Rantau di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Mukti selaku Pedagang Rantau di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Edi Suanto selaku Pedagang Rantau di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Herman selaku Pedagang Lokal di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Suhendra selaku Pedagang Lokal di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Badi selaku Pedagang Lokal di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Lukman selaku Pedagang Lokal di lapak malam Tanjung Enim



Dokumentasi : Wawancara kepada Bapak Kelik selaku Pedagang Lokal di lapak malam Tanjung Enim

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Dea Okta Rini  
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal Di Kelurahan Tanjung Enim

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
Bagaimana perbandingan motivasi pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam ?	<b>A. Motivasi dari dalam (<i>instrinsik</i>)</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang membuat bapak/ibu termotivasi untuk melakukan kegiatan berdagang ?</li><li>2. Keinginan seperti apa yang bapak/ibu inginkan untuk usaha dagang ini?</li><li>3. Kenapa bapak/ibu berpindah jualannya ke Kota Tanjung Enim ini ?</li><li>4. Apa yang bapak/ibu harapkan berpindah jualan atau berdagang di Kota Tanjung Enim ?</li><li>5. Apa yang bapak/ibu lakukan pada hari-hari sebelum memulai jualan ?</li><li>6. Menurut bapak/ibu apa yang ada dipikiran jika tempat berdagang ini sepi?</li><li>7. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kegagalan yang pernah di alami ?</li></ol>	Pedagang rantau dan pedagang lokal lapak Malam

	<p>8. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi saingan dari pedagang lain ?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu Bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan daya beli pelanggan ?</p> <p>10. Apakah bapak/ibu puas dengan hasil dagangan yang bapak/ibu dirikan sendiri?</p> <p>11. Apakah bapak/ibu merasa terdorong untuk terus belajar dan berkembang dalam dunia perdagangan ?</p> <p><b>B. Motivasi dari luar (<i>ekstrinsik</i>)</b></p> <p>1. Bagaimana bapak/ibu memberikan semangat pada diri sendiri dan karyawan lainnya?</p> <p>2. Apa tujuan bapak/ibu sehingga berdagang di Tanjung Enim ?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu membuat barang jualan dengan belajar sendiri atau ada dari orang luar?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi ?</p> <p>5. Apakah kondisi atau cuaca lingkungan memengaruhi keputusan bapak/ibu dalam menjalankan usaha perdagangan tertentu ?</p> <p>6. Bagaimana harga bahan baku atau barang dagangan bapak/ibu mempengaruhi dalam berdagang ?</p> <p>7. Disini terdapat pekerjaan mayoritas</p>	
--	--	--

	<p>PT, apakah berpengaruh dengan gaji PT tanggal tua dan tanggal muda bapak/ibu?</p> <p>8. Bagaimana hasil yang bapak/ibu terima dari penjualan usaha memengaruhi tingkat semangat bapak/ibu dalam berdagang?</p>	
<p>Bagaimana perbandingan etos kerja pedagang rantau dan pedagang lokal di Kota Tanjung Enim dalam Perspektif Ekonomi Islam ?</p>	<p><b>A. Memiliki jiwa kepemimpinan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibu memimpin atau mengatur selama berdagang ?</li> <li>2. Bagaimana bapak/ibu menginspirasi dan memotivasi karyawan atau tim, untuk mencapai target penjualan?</li> <li>3. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah atau perbedaan pendapat diantara karyawan atau anggota bapak/ibu ?</li> <li>4. Apa langkah-langkah nyata yang bapak/ibu ambil untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian pada karyawan bapak/ibu ?</li> <li>5. Apa cara bapak/ibu memotivasi atau bikin semangat karyawan untuk menghadapi tantangan atau kesulitan dalam berdagang ?</li> <li>6. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan kepemimpinan berdasarkan keteladanan dalam tindakan dan perilaku bapak/ibu sehari-hari ?</li> </ol>	<p>Pedagang rantau dan pedagang lokal lapak Malam</p>

	<p>7. Bagaimana bapak/ibu berkomunikasi secara baik dengan berbagai pihak termasuk pelanggan dan karyawan dalam peran kepemimpinan bapak/ibu ?</p> <p><b>B. Menghargai waktu</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jam berapa bapak/ibu memulai buka dan menutup dagangan ?</li><li>2. Apa usaha bapak/ibu untuk menghargai waktu agar tidak sia-sia dalam berdagang ?</li><li>3. Bagaimana bapak/ibu mengatur jadwal dan waktu kerja untuk memastikan dengan tepat dalam membuka dagangan ?</li><li>4. Bagaimana bapak/ibu mengelola waktu dalam menangani pelanggan untuk memastikan pelayanan yang baik ?</li><li>5. Bagaimana bapak/ibu mengatasi keterlambatan atau gangguan yang mungkin terjadi dalam kegiatan kerja ?</li><li>6. Apa yang bapak/ibu lakukan atau langkah-langkah yang diambil untuk menghindari pemborosan waktu dalam berdagang ?</li></ol>	
--	---	--

	<p>7. Apakah bapak/ibu memiliki strategi untuk meningkatkan usaha dan tepat waktu dalam pekerjaan sebagai pedagang ?</p> <p><b>C. Perasaan tidak merasa puas</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang membuat bapak/ibu merasa tidak puas dengan berdagang ?</li><li>2. Apa yang bapak/ibu lakukan jika perasaan tidak merasa puas dalam berdagang ?</li><li>3. Apakah ada masalah khusus yang bapak/ibu hadapi saat berdagang yang membuat tidak puas ?</li><li>4. Apakah bapak/ibu telah mencoba mengatasi masalah yang membuat merasa tidak puas ?</li><li>5. Apakah ada solusi yang bapak/ibu harapkan mengatasi ketidakpuasan ?</li><li>6. Bagaimana bapak/ibu merencanakan untuk menghadapi perasaan tidak puas ?</li><li>7. Apakah perasaan tidak puas ini memengaruhi aspek lain dalam kehidupan bapak/ibu ?</li></ol> <p><b>D. Hidup berhemat dan efisien</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana hidup berhemat dan usaha apa yang dilakukan untuk kedepannya ?</li></ol>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus untuk mengurangi biaya-biaya dalam usaha dagang ?</li><li>3. Bagaimana bapak/ibu mengelola persediaan dengan lebih tepat untuk mengurangi pemborosan ?</li><li>4. Apakah bapak/ibu memiliki strategi untuk pemborosan makanan atau barang dagangan yang tidak tejual ?</li><li>5. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa karyawan bekerja dengan baik dan tepat ?</li></ol> <p><b>E. Memiliki jiwa wiraswasta</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang mendorong bapak/ibu untuk menjadi seorang pedagang dan memiliki usaha sendiri ?</li><li>2. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan ide-ide baru atau peluang usaha dalam berdagang ?</li><li>3. Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dan risiko yang sering terkait dalam berdagang ?</li><li>4. Apakah bapak/ibu selalu mencari cara untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha berdagang ?</li><li>5. Apa yang bisa bapak/ibu lakukan untuk membangkitkan kembali jiwa usaha setelah menemui kegagalan dan mulai berdagang kembali ?</li></ol>	
--	--	--

6. Bagaimana bapak/ibu merasa ketika berhasil menciptakan sesuatu dari nol dalam usaha sendiri ?

**F. Memiliki insting bertanding dan bersaing**

1. Apakah bapak/ibu pernah mempunyai pesaing selama berdagang ?
2. Bagaimana bapak/ibu caranya mengatasi untuk masalah tersebut ?
3. Apakah memiliki strategi khusus yang bapak/ibu gunakan untuk bersaing dengan pedagang lainnya ?
4. Bagaimana bapak/ibu bisa membedakan antara usaha atau layanan dari pesaing ?
5. Bagaimana bapak/ibu merasa ketika berhasil mengatasi pesaing dan mencapai keunggulan dalam berdagang ?
6. Bagaimana bapak/ibu meningkatkan daya beli pelanggan ?

**G. Keinginan untuk mandiri**

1. Apa yang mendorong bapak/ibu untuk menjadi seorang pedagang dan memiliki usaha sendiri ?
2. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan kemandirian dalam mengambil keputusan untuk membuka usaha ?

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah bapak/ibu menemui hambatan atau tantangan tertentu dalam usaha untuk mandiri ? Bagaimana cara mengatasinya ?</li> <li>4. Bagaimana bapak/ibu menghadapi tekanan yang terkait dengan usaha sendiri ?</li> <li>5. Menurut bapak/ibu, kenapa seorang pedagang harus memiliki keinginan untuk mandiri ?</li> </ol> <p><b>H. Haus untuk memiliki sifat keilmuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu sifat-sifat keilmuan apa yang harus di terapkan dalam berdagang ?</li> <li>2. Apa yang bikin bapak/ibu untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman tentang berdagang ?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak/ibu menjalankan pengalaman unutupuk mengasah keterampilan dalam berdagang ?</li> <li>4. Bagaimana bapak/ibu berbagi pengetahuan dengan karyawan atau pedagang lainnya ?</li> <li>5. Apakah bapak/ibu memiliki rencana panjang untuk mengembangkan keilmuan dalam berdagang ?</li> </ol>	
--	--	--





**PEMERINTAHAN KABUPATEN MUARA ENIM**  
**DINAS PERDAGANGAN**  
UNIT PELAKSANA TEKNIS OPERASIONAL PASAR TANJUNG ENIM  
Jl Pasar Bantingan Tanjung Enim

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 118 /UPTO.PSTE/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pasar Tanjung Enim dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dea Okta Rini  
NIM : 19681004  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Pasar Tanjung Enim sesuai surat laporan hasil saudari Dea Okta Rini pada tanggal 22 Agustus s/d 22 Oktober 2023, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Motivasi Dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau Dan Pedagang Lokal Di Kota Tanjung Enim".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tg. Enim. 24-12-2023  
Pia Kepala UPTD Pasar Tanjung Enim  
  
DINAS PERDAGANGAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS OPERASIONAL PASAR  
TANJUNG ENIM  
KABUPATEN MUARA ENIM  
**Tri Jaya Saputra, SH**  
Nip. 198009192010011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 561/In.34/FS/PP.00.9/08/2023  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 22 Agustus 2023

Kepada Yth,  
Kepala Kantor UPT Pasar  
Tanjung Enim  
Di-  
Tanjung Enim

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Dea Okta Rini  
Nomor Induk Mahasiswa : 19681004  
Progran Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal Di Kota Tanjung Enim  
Waktu Penelitian : 22 Agustus 2023 Sampai Dengan 22 Oktober 2023  
Tempat Penelitian : Pedagang Pasar Tanjung Enim

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021998031007



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor : 969/In.34/FS/PP.00.9/06/2023

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**Pertama** : Menunjuk saudara:  
1. Mega Ilhamiwati, MA NIP. 198610242019032007  
2. Citra Puspa Permata, SE, M.Ak NIP. 199307012020122004

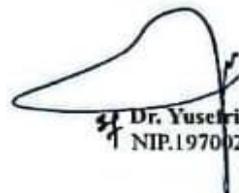
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

**NAMA** : Dea Okta Rini  
**NIM** : 19681004  
**PRODI/FAKULTAS** : Ekonomi Syari'ah (ES)/Syari'ah dan Ekonomi Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Islami Pedagang Rantau dan Pedagang Lokal Di Kota Tanjung Enim

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;  
**Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
**Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
**Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup  
Pada tanggal : 07 Juni 2023

Dekan,

  
Dr. Yusetri, M.Ag  
NIP.197002021998031007

- Tembusan :**
1. Ka.Biro AU, AK IAIN Curup
  2. Pembimbing I dan II
  3. Bendahara IAIN Curup
  4. Kabag AUAK IAIN Curup
  5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
  6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 124 /In.34/FS.02/ES/PP.00.9/05/2023

Pada hari ini ..... Rabu ..... Tanggal ..... 17 ..... Bulan ..... Mei ..... Tahun ..... 2023 ..... telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dea Oktia Rini / 1968009  
 Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam  
 Judul : Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Islami Pedagang Kantoran dan Pedagang Lelang di Kota Tanjung Enten

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Nanda Sari  
 Penguji I : Mega Ihamiwati, M.A  
 Penguji II : Citra Puspa Permata, M.Ak

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada latar belakang agar lebih memperbaiki barisan paragraf
2. Tanda hubung lebih diperbaiki, lebih perbanyak keaslian serta dalam keaslian mengenai motivasi dan etos kerja.
3. Perbaiki poin pada rumusan masalah
4. Untuk dari segi perspektif islami, maka masukkan ayat yang sesuai dengan etos kerja
5. ....
6. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan *Layak / Tidak Layak* untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal .... 31 ..... bulan ..... Mei ..... tahun ..... 2023 ..... apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2023

Moderator  
  
 Nanda Sari

Penguji I

Mega Ihamiwati, M.A  
 NIP. 198610242019052007

Penguji II

Citra Puspa Permata, M.Ak  
 NIP. 199307012020122009

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.R. Gani, No. 1, Telp. 07327 21020-21750, Fax 23100 Curup 29119 email: admin@iaincurup.ac.id

## SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Mega Ikhaniwati, M.A menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Analisis Perbandingan Motivasi dan Eksistensi Islami  
Perdagangan Rantau dan Rantau Lokal  
Or kota Tanjung Erim

Penulis : Dea Octa Rini  
NIM : 19681009

Dengan tingkat kesamaan sebesar 38 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 17 Januari 2024

Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi Fitoremi Syarif

  
( Mega Ikhaniwati, M.A )